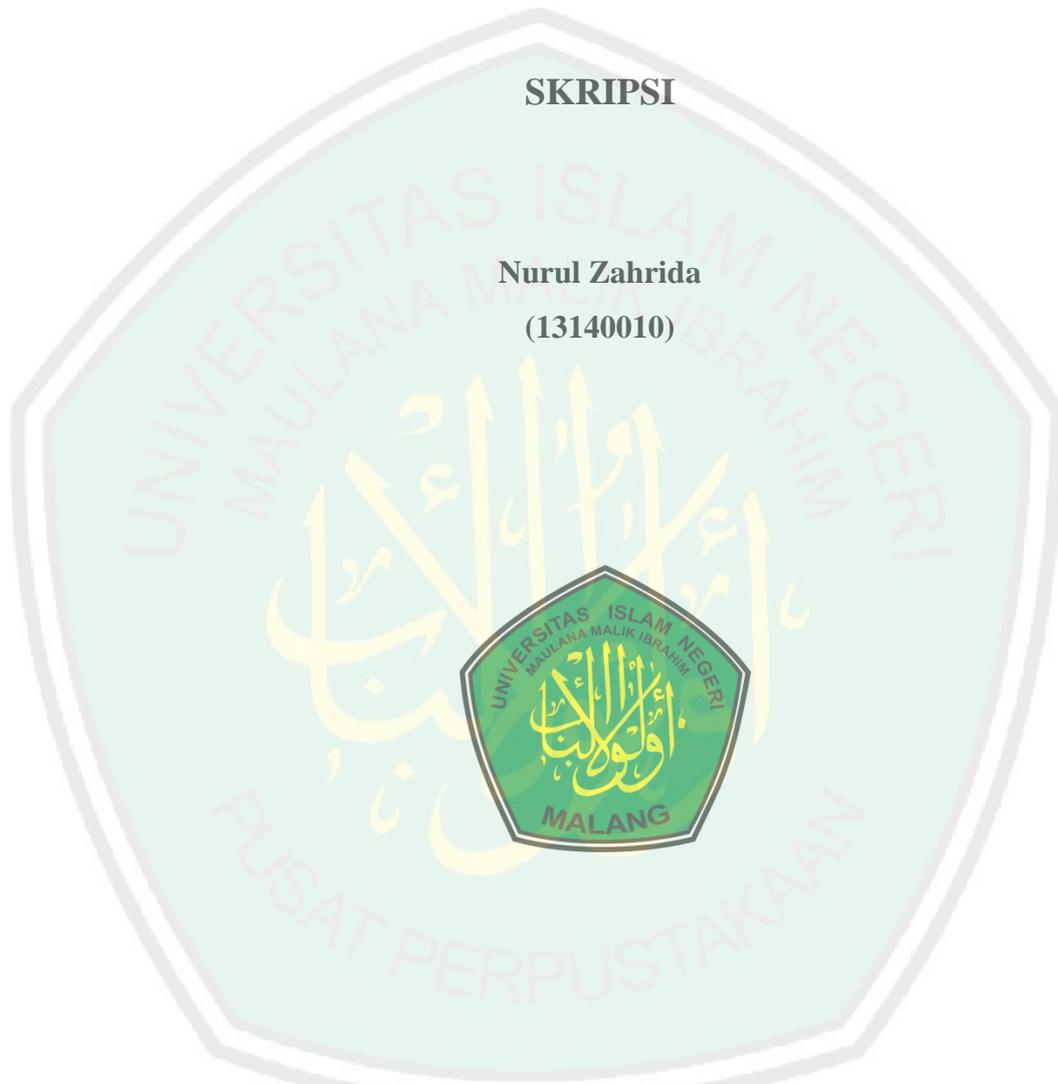


**BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MI  
KHADIJAH KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Nurul Zahrida  
(13140010)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MI KHADIJAH KOTA  
MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Nurul Zahrida

(13140010)



**ROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MI KHADIJAH KOTA**  
**MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

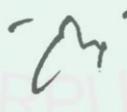
**Nurul Zahrida**  
**13140010**

**Telah Disetujui Oleh,**  
**Dosen Pembimbing:**

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 19650403 199803 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Ahmad Sholeh, M.Ag**  
**NIP. 19760803 200604 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DI MI KHADIJAH KOTA  
MALANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Nurul Zahrida (13140010)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017

Dan dinyatakan

**LULUS**

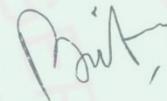
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**  
**Bintoro Widodo, M.Kes**  
**NIP. 19760405 200801 1018**

: 

**Sekretis Sidang**  
**Dr. Marno M.Ag**  
**NIP. 1972082222002121001**

: 

**Pembimbing**  
**Dr. Marno M.Ag**  
**NIP. 1972082222002121001**

: 

**Penguji Utama**  
**Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed**  
**NIP. 197410252008012015**

: 

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Uin Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
**NIP. 19650817 199803 1 003**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmaanirrahiim...**

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin. Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintah, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:*

**Kedua orang tua tercinta Bapak Mohamad Saleh dan Ibu Maisaroh,**  
*yang senantiasa mencurahkan ketulusan doa restunya, memberikan tetesan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tiada batas dengan kebesaran jiwanya, serta dukungan baik meterial maupun mental sehingga dapat mengantarkan langkah kecil penulis menuju sebuah kesuksesan.*

**Kakakku Ika Nur Fitriana serta Kedua Adikku Rahma Indriyanti dan Asri**

**Maulida Putri,**

*yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku. Serta yang telah membantu dalam proses penulisan ini.*

## MOTTO

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝

“Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian daripada yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya”.

(Q.S.Surat Al-Baqarah Ayat 202)



**Dr. Marno, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Nurul Zahrida

Malang, 20 September 2017

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Zahrida

NIM : 13140010

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Budaya Belajar Siswa Berprestasi Di MI Khadijah  
Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP.19650403 199803 1 002**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 September 2017



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017* dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menuju insan ber peradapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Agdan para Pembantu Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Agus Maimun, M. Pddan para pembantu Dekan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Soleh, M.Agbeserta jajarannya.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Semua Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta segenap staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dian Asmanudi, S.Pd, selaku guru kelas VB di MI Khadijah Kota Malang yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data penelitian ini dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi data untuk penulisan skripsi ini.
7. Semua civitas MI Khadijah Kota Malang, khususnya siswa kelas VB, Bapak Drs. Khusnul Fathoni, M.Ag, selaku Kepala Sekolah MI Khadijah Kota Malang, terima kasih atas izin penelitian dan kemudahan-kemudahan yang telah diberikan.
8. Bapak Mohamad Saleh dan Ibu Maisaroh (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak lupa juga terimakasih kepada kakak dan adik-adikku Ika Nur Fitriana, Rahma Indriyanti, Asri Maulida Putri yang senantiasa memberi semangat kepadaku.
9. Yang tersayang Rizaldi Kurniawan, terimakasih sudah memberi motivasi dan dukungan agar aku optimis mulai awal skripsi sampai selesai.

10. Sahabat-sahabat penulis, khususnya sahabat dari awal kuliah semester I sampai sekarang dan yang membantu penelitian yaitu Iid, Lina, Fina, Nurul dan Eka, seluruh teman-teman PGMI kelas A angkatan 2013 yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna fiddunya Wal Akhirat. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penelitian.

Malang, 20 September 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أو = Aw

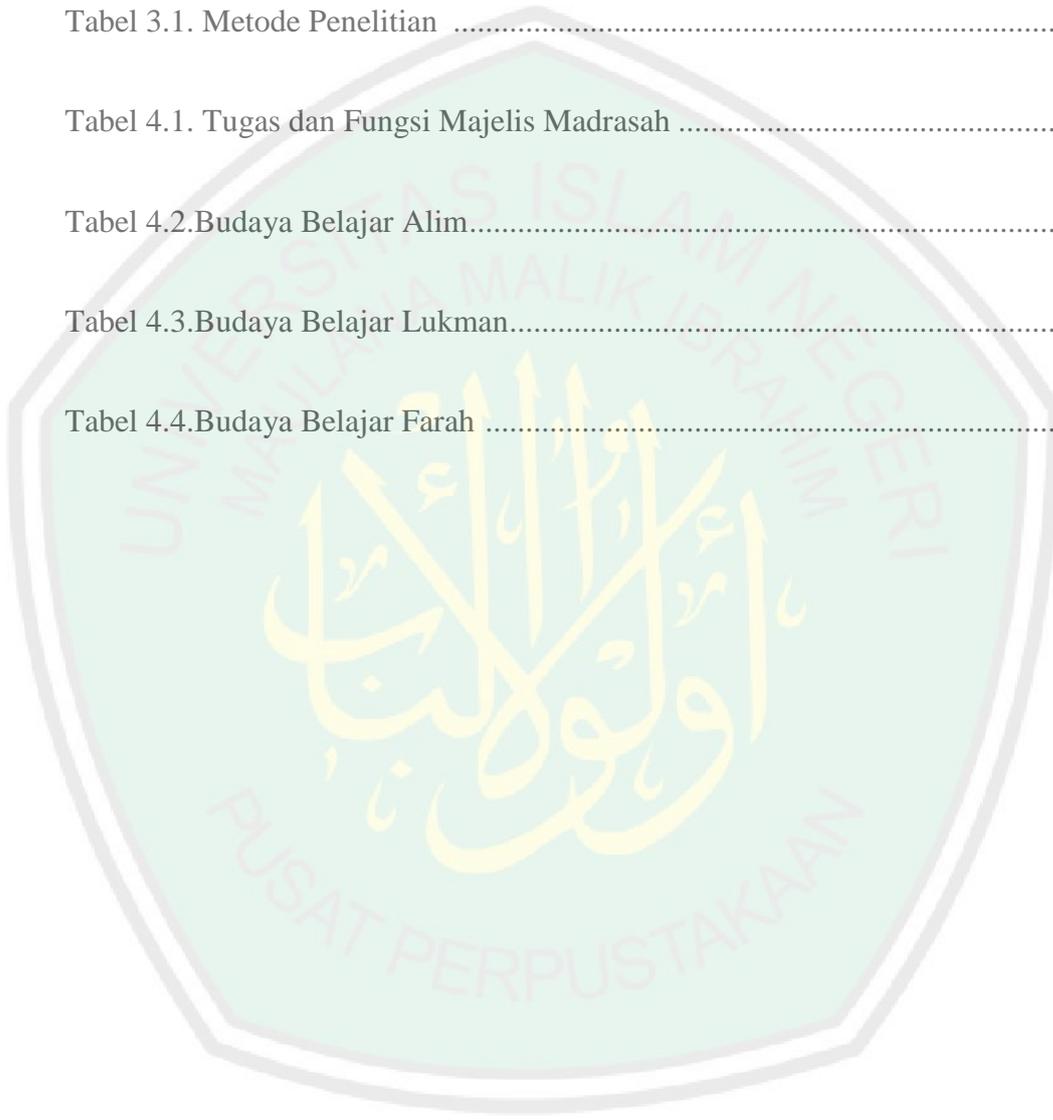
أي = Ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Orisinalitas Penelitian .....	15
Tabel 3.1. Metode Penelitian .....	55
Tabel 4.1. Tugas dan Fungsi Majelis Madrasah .....	70
Tabel 4.2.Budaya Belajar Alim.....	72
Tabel 4.3.Budaya Belajar Lukman.....	75
Tabel 4.4.Budaya Belajar Farah .....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Gambar Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman .....	59
Gambar 4.1. Gambar Struktur Yayasan .....	69
Gambar 4.2. Gambar Struktur Madrasah .....	69
Gambar 4.3. Gambar Struktur Majelis Madrasah .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Wawancara Dengan Guru

Lampiran 2 Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah/Waka Kurikulum

Lampiran 3 Lembar Wawancara Dengan Siswa Berprestasi

Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Berprestasi

Lampiran 5 Foto

Lampiran 6 Bukti Konsultasi

Lampiran 7 Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KAT PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	24
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	26
1. Budaya Belajar Siswa.....	26
a. Pengertian Belajar .....	26
b. Pengertian Budaya Belajar .....	30
c. Aspek Budaya Belajar.....	32
d. Pembentukan Budaya Belajar yang Baik .....	33
e. Manfaat Budaya Belajar .....	35

2. Siswa Berprestasi.....	36
a. Pengertian Siswa.....	36
b. Pengertian Berprestasi.....	38
c. Ciri Berprestasi.....	39
B. Kerangka Berfikir .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	51
C. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	52
a. Lokasi Penelitian .....	52
b. Subjek Penelitian.....	52
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56
F. Analisis Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Sejarah Berdirinya MI Khadijah Kota Malang.....	65
2. Visi, Misi dan Motto.....	65
3. Struktur Organisasi MI Khadijah Kota Malang.....	68
B. Hasil Penelitian .....	71
1. Budaya Belajar Siswa Berprestasi pada Proses Belajar Mengajar di Kelas di MI Khadijah Kota Malang .....	81
2. Budaya Belajar Siswa Berprestasi di Luar Kelas di MI Khadijah Kota Malang .....	88
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah .....	91
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Budaya Belajar Siswa Berprestasi pada Proses Belajar Mengajar di Kelas di MI Khadijah Kota Malang.....	106
B. Budaya Belajar Siswa Berprestasi di Luar Kelas di MI Khadijah Kota Malang.....	110

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah.....  
113

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....  
118  
B. Saran .....  
119

**DAFTAR PUSTAKA** .....  
xxiii

LAMPIRAN-LAMPIRAN



## ABSTRAK

Zahrida, Nurul. 2017. *Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Marno, M.Ag.

---



---

**Kata Kunci:** Budaya Belajar, Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi merupakan anak didik yang patuh aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah atau guru yang mendidiknya, serta meraih sesuatu atau penghargaan yang lebih dibanding sejawatnya. Keberhasilan seseorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah budaya belajar siswa. Belajar dijadikan sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari diri sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang, (2) Mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi pada saat di luar kelas di MI Khadijah Kota Malang, (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu peneliti disini mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi dari hasil wawancara dan hasil observasi. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri sekaligus pengumpul data yang selanjutnya data dideskripsikan. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Siswa berprestasi mempunyai budaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran di kelas, diantaranya auditorial dan kinestetik. Siswa berprestasi di kelas karena adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang terus meningkat sejak kelas I sampai kelas V (2) Budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas bermacam-macam diantaranya mengikuti bimbingan belajar, mencari pengalaman di masyarakat, membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, membuka buku, membuat catatan, mengulangi pelajaran, melakukan konsentrasi saat belajar baik di dalam rumah maupun di tempat belajar yang lain, menghafal pelajaran. Hal ini dilakukan siswa berprestasi sejak kelas I, karena untuk mempertahankan meningkatkannya pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap harus disertai praktek atau proses belajar ketika di luar kelas (3) Faktor-faktor

yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi antara lain bakat dan minat serta cita-cita yang tinggi sejak dini, dikembangkan dengan mengikuti kegiatan intakurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di sekolah, mempunyai intelegensi baik (IQ), kondisi fisiologis/keadaan tubuh tidak cacat serta dukungan dari orangtua, sekolah dan masyarakat yang memberikan motivasi siswa untuk selalu berprestasi.



## ABSTRACT

Zahrida, Nurul. 2017. *Achieved Student Learning Culture at MI Khadijah Malang City Lesson 2016/2017*. Thesis, Islamic Primary Teacher Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic University. Advisor: Dr. H. Marno, M.Ag.

---

**Keywords:** Culture of Learning, Student Achievement

Students achievement is a student who always follow the rules set by the school or teachers who educate him, and achieve something or more appreciation than his colleagues. The success of a student in achieving learning achievement is strongly influenced by certain factors. One of the factors that influence it is student learning culture. Learning is used as a habit, where if the habit is not implemented, it violates a value or benchmark that exists, and make learning as a passion and fun, so that learning motivation comes from yourself, which ultimately increase learning productivity.

The research is aimed at: (1) Describe the learning culture of students achievement in teaching and learning process in class at MI Khadijah Malang City, (2) Describe the learning culture of outstanding students when outside the class at MI Khadijah Malang City, (3) Describe the factors that influence the learning culture of outstanding students in MI Khadijah Malang City.

This research employed, the approach used is descriptive approach that researchers here describe the learning culture of achieving students from the results of interviews and observation results. The key instrument is the researcher himself as well as the data collector which then the data is described. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusion.

The research findings reveal that, (1) Achievement students have different learning cultures in understanding classroom learning, including auditorial and kinesthetic. Students excel in the classroom due to changes in knowledge, understanding, skills, and attitudes that continue to increase from class I to class V

(2) The learning culture of outstanding students outside the classroom varies, among others, following the guidance of learning, seeking experience in the community, creating a schedule of learning and pelaksanaannya, open a book, make notes, repeat lessons, concentrate while studying both at home and in other learning places, memorize lessons. This is done by outstanding students since class I, because to maintain the increased knowledge, skills, understanding and attitude must be accompanied by practice or learning process when outside the classroom

(3) Factors affecting the learning culture of achieving students include talent and interest and high ideals early on, developed by following the activities of intakurikuler, ekstrakurikuler and self-development in school, have good intelligence (IQ), physiological condition / state of the body not disabled and support from parents, schools and communities that motivate students to always excel.

## ملخص البحث

زهريده, نورل. 2017. الموضوع. ثقافة إنجاز الطلبة في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج العام الدراسي. 2016/2017  
البحث الجامعي. مدرسة دائرة الابتدائية معلم التربية، كلية العلوم والتعليم طرييه جامعة الدولة الإسلامية مولانا  
مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مارنوالماجستير

الكلمة الرئيسية: لتعلم الثقافي، إنجاز الطلبة

التحصيل العلمي للطلاب والطالبات الذين هم قواعد مطيعة التي وضعتها المدرسة أو المعلمين الذين تثقيف وتحقيق شيء ما أو تمنح أكثر من أقرانهم. نجاح الشخص في تحقيق الإنجاز الأكاديمي للطلاب تتأثر بشدة بعوامل معينة. باعتبارها واحدة من العوامل التي تؤثر على ثقافة تعلم الطلاب. تعلم لتكون بمثابة العادة، حيث إذا لم يتم تنفيذ هذه العادة، تشكل خرقا لقيم القائمة أو القياسية، ويجعل تساهل والمتعة والتعلم، وبالتالي فإن الدافع لتعلم الخروج من الذات، مما يزيد في نهاية المطاف دراسة الإنتاجية.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف ثقافة الطلاب الإنجاز في التعليم والتعلم في الفصول الدراسية في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج، (٢) وصف ثقافة الطلاب الإنجاز في الوقت خارج الفصول الدراسية في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج، (٣) وصف الدافع التحصيل العلمي طالب في المدرسة الابتدائية خديجة مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، والنهج المتبع هو منهج البحث الوصفي هنا وصف ثقافة التعلم من الطلاب المتفوقين من المقابلات والنتائج الملاحظة. أداة رئيسية هو الباحث نفسه أكثر بمجرد جمع البيانات التي وصفت البيانات. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن (١) طلاب الإنجاز لديهم ثقافات التعلم المختلفة في فهم التعلم في الفصول الدراسية، بما في ذلك التحرير والحركية. يتفوق الطلاب في الفصول الدراسية بسبب التغيرات في المعرفة والفهم والمهارات والمواقف التي تستمر في الزيادة من الصف الأول إلى الصف الخامس (٢) ثقافة التعلم من الطلاب المتميزين خارج الفصول الدراسية يختلف، من بين أمور أخرى، في أعقاب التوجيه من التعلم، والسعي الخبرة في المجتمع، وخلق جدول زمني للتعلم وبيلاكسانانيا، والكتب المفتوحة، وتقديم الملاحظات، وتكرار الدروس، والتركيز أثناء الدراسة في المنزل وفي أماكن التعلم الأخرى، حفظ الدروس. ويتم ذلك من قبل الطلاب المتميزين منذ الصف الأول، وذلك للحفاظ على زيادة المعرفة والمهارات والفهم والموقف يجب أن يرافقه الممارسة أو عملية التعلم عندما خارج الفصول الدراسية (٣) وتشمل العوامل التي تؤثر على ثقافة التعلم لتحقيق الطلاب المواهب والفائدة والمثل العليا في وقت مبكر، وضعت من خلال اتباع أنشطة إنتاكوريكولر،

إكترا كوريكولر والتنمية الذاتية في المدرسة، لديهم الذكاء الجيد (إق)، حالة فسيولوجية / حالة الجسم غير المعوقين والدعم من الآباء والمدارس والمجتمعات التي تحفز الطلاب على التفوق دائما.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Berkaitan dengan prestasi belajar, pendidikan merupakan suatu pengalaman penting yang wajib dialami oleh setiap individu agar mereka dapat menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan, individu akan mulai memahami pentingnya kehidupan. Pendidikan mulai dari masa lalu hingga sekarang, berharap dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan cerdas dalam menatap berbagai sisi, baik dari sisi keilmuan maupun sisi keimanan.

Keberhasilan seseorang siswa dalam mencapai prestasinya sangat dipengaruhi oleh faktor tertentu. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah budaya belajar siswa, atau yang dikenal dengan budaya belajar. Rusyan mengatakan bahwa “budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Belajar dijadikan sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi

belajar muncul dari diri sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.”<sup>1</sup>

Namun, di sisi lain banyak orang tua yang menuntut segala sesuatu dengan standar tinggi sehingga tidak satu pun bisa dijangkaunya. Anak tidak diberi kesempatan untuk merasakan hal-hal di bawah standar yang ditetapkan orang tua. Jika prestasi mereka di bawah standar, maka hanya hukuman yang akan ditetapkan. Oleh karena itu, tidak mungkin mereka bisa menikmati aktivitas sekolah ketika anak merasa kegiatan tidak membuat nyaman akibat tekanan yang didapatkannya. Orang tua menginginkan pendidikan dan mengedepankan pendidikan sesuai kualitas pendidikan sekarang, untuk menciptakan kebutuhan yang diperlukan berupa akademik dan prestasi, sedangkan peserta didik dengan sendirinya akan berusaha mendapatkan prestasi sesuai dengan budaya belajar mereka sendiri. Maka tidak akan mendapatkan tujuan yang maksimal jika diantara keduanya tidak ada kesepakatan dan kerja sama yang sejalan.<sup>2</sup>

Orang tua harus tanggap apa yang dirasakan anak pada saat belajar, jika ia belajar dengan suasana hati senang maka apa yang ia pelajari akan lebih melekat dan tidak akan merasakan beban ketika belajar dan sebaliknya.<sup>3</sup> Orang tua juga harus menentukan dimana seorang anak akan tinggal, agama yang di anut, disiplin yang digunakan dan pendidikan apa yang harus diikuti. Masyarakat memberi kekuasaan penuh terhadap orang

---

<sup>1</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta), hal. 20

<sup>2</sup> Ibid, hal. 23

<sup>3</sup> Bunda Lucy, *Mendidik sesuai dengan Minat & Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*, (Jakarta Selatan: PT. Tangga Pustaka, 2013), hal. 21

tua untuk menentukan tingkah laku anak, karena mereka sangat bergantung pada orang tua dan belum bisa membuat keputusan sendiri.<sup>4</sup>

Tanggung jawab anak berkaitan dengan melakukan apa yang diperlukan untuk memaksimalkan berbagai peluang yang orang tua berikan. Misalnya, bersikap termotivasi, berupaya sebaik mungkin, bersikap tanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen, dan sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi, menjalani instruksi sebaik-baiknya, bersikap kooperatif dan lain-lain.<sup>5</sup>

Dalam mendidik anak, orang tua diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup. Orang tua setidaknya memberi tahu bahwa hidup bukan hanya di dunia tetapi juga adanya kehidupan setelah mati. Orang tua juga sebaiknya memberi tahu bahwa hidup adalah unuk beribadah sebagai rasa sukur kita telah ada di dunia. Dan anak sebaiknya diperkenalkan pada prinsip-prinsip Tuhan, karena keteladan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama. Jika ingin mencetak anak yang lurus, maka kita harus menghindarkan diri dari tingkah laku buruk. Peran orang tua disini sangat penting karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, disamping itu orang tua harus memberi contoh dan perilaku baik agar anak dapat meniru kebaikan dari orang tuanya.

---

<sup>4</sup> Ibid, hal. 22

<sup>5</sup> Jim Taylor, Ph. D, *Memberi Dorongan Positif pada Anak Agar Anak Berhasil Dalam Hidup* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) , hal. 166-167

Di dalam Al-Qur'an juga sudah di terangkan bahwa keluarga harus mendapat pimpinan ayah dan ibu sebagai Dwi tunggal yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam keluarga, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (QS. At Tahrim: 6)<sup>6</sup>

Berdasarkan teori psikolog Sigmund Freud, masa kecil seorang individu adalah masa terpenting dalam menentukan akan menjadi apakah ia kelak dalam hidupnya. Pengalaman yang diberikan sejak kecil menjadi pondasi yang kuat hingga dewasa. Orangtua yang baik adalah mereka yang memberikan dukungan pada anak sesuai kemampuan anak dalam tahap perkembangan yang dilaluinya. Simulasi yang diberikan orangtua pada anak sangat penting untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat pada anak.<sup>7</sup>

Selain itu, kesesuaian antara cara mengajar guru dengan budaya belajar peserta didik juga akan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik ketika di sekolah. Hasil riset menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan budaya belajar mereka yang dominan, saat

<sup>6</sup> <http://www.quran30.net/2012/08/surat-at-tahrim>. Diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 21.00 WIB

<sup>7</sup> Ibid, hal. 37

mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan belajar mereka. Dengan demikian, keselarasan cara mengajar guru dengan budaya belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik serta menjadikannya seorang siswa yang berprestasi.<sup>8</sup>

Direktorat Jendral Dikti menyampaikan bahwa calon pendidik harus menguasai empat hal, salah satunya yaitu memahami peserta didik. Guru harus mengetahui kemampuan dasar yang harus disiapkan karena belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada hal yang lebih kompleks. Guru harus memahami cara belajar peserta didik sehingga metode pembelajaran guru sesuai dengan karakter belajar peserta didik. Kesesuaian cara mengajar guru dengan budaya belajar peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berakibat baik pada prestasi belajar yaitu akan menjadi siswa berprestasi.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, siswa berprestasi merupakan anak didik yang selalu ngikuti aturan – aturan yang di tetapkan oleh sekolah atau guru yang mendidinya, dan selalu mempunyai kewajiban apa yang telah menjadi tugasnya sebagai siswa untuk menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai siswa teladan, serta meraih sesuatu atau penghargaan yang lebih dibanding sejawatnya. Peserta didik yang sudah pernah sekali atau sudah prestasi disekolah jika diasah terus dan diperhatikan maka akan

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 37

<sup>9</sup> DePorter, Bobbi & Mike H, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 34

menjadi siswa yang lebih berprestasi bahkan mencapai titik puncak yang diinginkan oleh lembaga sekolah bahkan dampak bagi siswa itu sendiri.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang relevan terkait masalah yang akan diteliti. peserta didik kelas VB MI Khadijah Kota Malang tahun ajaran 2016/2017. Studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Dalam melakukan studi pendahuluan peneliti mengamati budaya belajar peserta didik di kelas, wawancara dengan guru kelas, dan melakukan wawancara dengan peserta didik yang berprestasi belajar. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mendapatkan beberapa hal penting yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Hal tersebut yaitu: 1). Pada saat peneliti melakukan pengamatan budaya belajar peserta didik di kelas VB suasana kelas cukup kondusif, 2). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VB, peneliti mendapatkan informasi bahwa karakteristik dari peserta didik kelas VB itu berbeda-beda, budaya belajarnya berbeda-beda, 3). Hasil wawancara dengan peserta didik berprestasi belajar di kelas VB, mereka mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang mereka sukai berbeda-beda, ada peserta didik yang lebih suka guru mengajar dengan cara membacakan semua materi dan menjelaskannya (ceramah), ada yang suka jika pembelajaran dilakukan dengan media gambar, ada yang suka jika belajar jika belajar berkelompok, ada peserta didik yang suka jika belajar di luar kelas, dan sebagainya.

---

<sup>10</sup> Negoro Adi. 2001. "Prestasi dan Pengelolaan Siswa. (*Journal of Education Global catch Research*), hal. 128-133

Berdasarkan permasalahan budaya belajar di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui budaya belajar peserta didik berprestasi dan budaya belajar yang lebih dominan digunakan peserta didik berprestasi belajar di kelas VB MI Khadijah Kota Malang yang didasarkan pada gaya belajar VAK (Visual, Auditoris, dan Kinestetik) sehingga mampu memberi gambaran kepada guru tentang bagaimana budaya belajar peserta didik berprestasi. Dengan demikian guru mampu menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya belajar anak didiknya.

Adapun penelitian akan dilakukan pada siswa yang memiliki prestasi belajar di kelas VB MI Khadijah Kota Malang dengan judul penelitian **“Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang?
2. Bagaimana budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas di MI Khadijah Kota Malang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang.
2. Mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi pada saat di luar kelas di MI Khadijah Kota Malang.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep yang terkait dengan penelitian budaya belajar siswa berprestasi, terutama pada bidang akademik di Madrasah Ibtidaiyah.
  - b. Penelitian ini dapat menjadi jalan pembuka bagi pelaksanaan penelitian lain yang berkaitan dengan budaya belajar siswa berprestasi pada usia SD/MI.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi pemerintah untuk memberikan kebijakan layanan dasar bagi peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

### b. Bagi Universitas

Sebagai arsip dan bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik untuk keperluan penelitian ataupun tugas kuliah.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui budayabelajar siswa berprestasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.

### d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran budaya belajar siswa berprestasi sehingga dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

### e. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai konsep budaya belajar siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sehingga dapat dijadikan pedoman belajar ketika siswa berada di rumah.

f. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap berbagai hal terkait dengan budaya belajar siswa berprestasi.

### E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perbandingan penelitian dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan maupun perbedaannya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Avinda Aminatun (2013) yang berjudul “Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013”.<sup>11</sup>

Penelitian Avinda Aminatun bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (*vak*) dan kecenderungannya pada peserta didik berprestasi akademik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan uji kredibilitas, depenabilitas, dan konfirmabilitas

---

<sup>11</sup> Avinda, Skripsi, *Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013* (Magelang, Jawa Tengah 2013), hal. 46-47

untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo merupakan kombinasi gaya belajar *vak*. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya belajar auditori.

Persamaan penelitian Avinda Aminatun dengan penelitian ini adalah kebiasaan/cara belajar visual, auditori, dan kinestetik (*vak*) dan kecenderungannya pada peserta didik berprestasi. Persamaannya juga terdapat padapendekatan penelitian, yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data juga dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Serta Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, *men-display*, dan menarik kesimpulan.

Perbedaan penelitian Avinda Aminatun dengan penelitian ini adalah jika Avinda Aminatun teknik pengumpulan data menggunakan observasi peran serta, namun penelitian ini menggunakan observasi tidak berperan serta artinya peneliti hanya sebagai pengamat. Subjek penelitian Avinda Aminatun adalah kelas IV SD, namun subjek penelitian ini adalah kelas V SD/MI.

2. Penelitian oleh Heri Susanto (2016) yang berjudul “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VB SD Bonggalan Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”.<sup>12</sup>

Penelitian Heri Susanto bertujuan untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dan untuk mengetahui tipe gaya belajar yang lebih dominan digunakan oleh peserta didik yang memiliki prestasi belajar tertinggi pada lima mata pelajaran pokok (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PPKn). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tiga siswa berprestasi belajar di kelas VB SD Bonggalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitass, depenabilitas, dan konfirmabilitas untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memproses dan mengolah informasi peserta didik berprestasi belajar di kelas VB SD Bonggalan menggunakan kombinasi dari gaya belajar visual, auditoris, dan kinestetik.

Persamaan Heri Susanto dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis

---

<sup>12</sup> Heri Susanto, Skripsi, *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VB SD Bonggalan Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016* (Bantul, 2016), hal. 30

data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian Heri Susanto dengan penelitian ini adalah jika penelitian Heri Susanto hanya untuk mengetahui prestasi belajar pada lima bidang mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PPKn) saja, namun penelitian ini berfokus pada semua mata pelajaran yang ada di SD/MI baik pelajaran umum maupun agama.

3. Penelitian oleh Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd (2012) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karangpandan Tahun 2011/2012”.<sup>13</sup>

Penelitian oleh Drs. Muhroji, SE, M.Si Drs. Saring Marsudi, SH, M.Pd Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I, Karangpandan Karanganyar Tahun 2011-1012, 2) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2011-2012, 3) Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I,

<sup>13</sup> Muhroji, Saring Marsudi, Sri Hartini. S.Pd, Naskah Publikasi, *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012* (Karangpandan, Karanganyar, 2012), hal. 41-42

Karangpandan, Karanganyar Tahun 2011-2012. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Angket sebelumnya diujicobakan dan diuji validitas serta diuji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R<sup>2</sup>, dan sumbangan relatif dan efektif. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 60,414 + 0,156X_1 + 0,149X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Kesimpulan yang diambil adalah: Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2011-2012, dapat diterima.

Persamaan penelitian Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa.

Perbedaan penelitian Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, yaitu deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik. Cara pemerolehan datanya yaitu melalui angket dan dokumentasi, serta teknik analisis datanya analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R<sup>2</sup>, dan sumbangan relatif dan efektif. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing/ verification*.

**TABEL 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>NamaPeneliti, Judul Penelitian, Tahun</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Avinda Aminatun, Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013, 2013	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV di SD Negeri Sumberrejo merupakan	Persamaannya adalah megetahui tentang kebiasaan/cara belajar visual, auditori, dan kinestetik ( <i>vak</i> ) dan kecenderungannya	Perbedaan penelitian Avinda Aminatun dengan penelitian ini adalah jika Avinda Aminatun teknik pengumpulan data menggunakan	Dalam penelitian ini di fokuskan pada budaya belajar siswa berprestasi tahun ajaran 2016/2017 dengan subjek kelas V MI.

		<p>kombinasi gaya belajar <i>vak</i>. Komposisi dan kecenderungan gaya belajar peserta didik berprestasi akademik berbeda. Dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian, dua anak memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan dua anak gaya</p>	<p>pada peserta didik berprestasi. Persamaannya juga terdapat padapendekatan penelitian, yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data juga dilaksanakan melalui observasi berperan serta, wawancara</p>	<p>observasi peran serta, namun penelitian ini menggunakan observasi tidak berperan serta artinya peneliti hanya sebagai pengamat. Subjek penelitian Avinda Aminatun adalah kelas IV SD, namun subjek penelitian ini</p>	
--	--	---	---	--	--

			<p>belajar auditori.</p> <p>mendalam, dan studi dokumen.</p> <p>Serta Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan, reduksi, <i>men-display</i>, dan menarik kesimpulan.</p>	<p>adalah kelas V SD/MI.</p>	
--	--	--	---	------------------------------	--

2.	<p>Heri Susanto, Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VB SD Bonggalan Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016, 2016</p>	<p>Deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memproses dan mengolah informasi peserta didik berprestasi belajar di kelas VB SD Bonggalan menggunakan kombinasi dari gaya belajar visual, auditoris, dan kinestetik.</p>	<p>Persamaan Heri Susanto dengan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data juga menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan</p>	<p>Perbedaan penelitian Heri Susanto dengan penelitian ini adalah jika penelitian Heri Susanto hanya untuk mengetahui prestasi belajar pada lima bidang mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PPKn)</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada prestasi siswa di semua bidang mata pelajaran, termasuk juga pelajaran agama dengan subjek penelitian yaitu kelas V MI.</p>
----	--	------------------------------	--	---	---	---

				<p>teknik analisis data Miles dan Huberman. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian (display) data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>saja, namun penelitian ini berfokus pada semua mata pelajaran yang ada di SD/MI baik pelajaran umum maupun agama.</p>	
3.	<p>Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd (2012) yang</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi: <math>Y = 60,414 +</math></p>	<p>Persamaan penelitian Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring</p>	<p>Perbedaan penelitian Drs. Muhroji, SE., M.Si Drs. Saring</p>	<p>Dalam penelitian ini berfokus pada budaya (kebiasaan) belajar siswa berprestasi kelas V MI,</p>

<p>berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karangpandan Tahun 2011/2012</p>		<p><math>0,156X_1 + 0,149X_2</math>.          Persamaan menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi.          Kesimpulan yang diambil adalah: 1) Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil</p>	<p>Marsudi, SH., M.Pd          Dra. Hj. Sri Hartini.          S.Pd dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa.</p>	<p>Marsudi, SH.,          M.Pd          Dra. Hj. Sri Hartini. S.Pd          dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, yaitu deskriptif kuantitatif dengan penarikan kesimpulan melalui analisis statistik.          Cara pemerolehan datanya yaitu melalui angket dan</p>	<p>dengan mendeskripsikan bagaimana kebiasaan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, bagaimana peran guru dalam membimbing agar siswa menjadi berprestasi, serta peran orangtua dalam mendidik dan mengawasi anak dalam belajar.</p>
--	--	--	---	--	---

		<p>belajar siswa kelas V di Gugus Kihajar Dewantara Dabin I, Karangpandan, Karanganyar Tahun 2011-2012, dapat diterima.</p>	<p>dokumentasi, serta teknik analisis datanya analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R<sup>2</sup>, dan sumbangan relatif dan efektif. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini adalah data <i>reduction</i>, data <i>display</i>, dan</p>
--	--	---	--

					<i>conclusions</i> <i>drawing/</i> <i>verification.</i>	
--	--	--	--	--	---	--



Melihat dari originalitas di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang akan diambil mempunyai perbedaan. Yakni penelitian yang akan diambil lebih terfokus pada budaya belajar siswa berprestasi dimana budaya belajar tersebut lebih condong kepada budaya belajar di kelas, budaya belajar di luar kelas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi. Sehingga nanti dapat dilihat bagaimana macam-macam budaya belajar siswa berprestasi, macam-macam motivasi belajar siswa berprestasi.

#### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang diteliti, maka diberikanlah definisi operasional variabel terkait:

1. Pengertian Budaya belajar dalam penelitian ini merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar baik itu yang di sengaja ataupun tidak.
2. Pengertian siswa dalam penelitian ini adalah orang/anak yang sedang berguru(belajar, bersekolah) untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup yang optimal.
3. Yang dimaksud siswa berprestasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berhasil dalam pembelajaran dengan skor hasil tes terbaik diantara siswa lain di kelas/di sekolah, serta melampaui nilai batas kriteria minimal prestasi yang telah ditetapkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikakan pembahasan dalam 6 bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan bagian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Kajian pustaka yaitu bagian yang menjelaskan tentang budaya belajar siswa yang meliputi pengertian budaya belajar, aspek budaya belajar, pembentukan budaya belajar yang baik, manfaat budaya belajar, pengertian siswa berprestasi, ciri-ciri berprestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

**BAB III:** Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Paparan Data Dan Hasil Penelitian merupakan pemaparan yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

**BAB V:** Pembahasan Hasil Penelitian merupakan pembahasan terhadap temuan temuan penelitian yang telah ditemukan pada bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian.

BAB VI: Penutup merupakan bab terakhir dari skripsi dimana dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir laporan ini dilengkapi juga dengan Daftar Pustaka yang digunakan sebagai dasar acuan atau rujukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Budaya Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap individu dalam kesehariannya, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja individu itu berada. Menurut Slameto, “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hilgrad dan Bower yang mengemukakan pengertian belajar, yaitu berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, “belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah

lakunya berkembang”. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain.

a. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar

Slameto mengemukakan ada enam perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar, yaitu :

1) Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya pengetahuannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau keadaan tidak sadar, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari perubahan itu.

---

<sup>14</sup> Bobbi & Mike H, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2007), hal. 66-70  
Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

## 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus sehingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

## 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu.

## 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Perubahan yang terjadi meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

b. Prinsip-prinsip belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

1) Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.

2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.

3) Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.

- 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar; karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru/dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransferkan atau menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari. (Oemar Hamalik, 2005: 28).

#### **b. Pengertian Budaya Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “Budaya adalah adat/sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh

seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”. Kebiasaan juga juga dapat diartikan cara/adat/kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan.

Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleongn mengatakan, “budaya merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis”. Jadi biasanya budaya berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan itu pada umumnya diperoleh melalui latihan. Menurut Burghardt yang dikutip Muhibin Syah “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

The Liang Gie mengemukakan “kebiasaan studi adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan studi”. Kebiasaan studi bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang. Menurut Aunurrahman “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang

telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan budaya belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

### c. Aspek Budaya Belajar

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam budaya belajar menurut Noehi Nasution dkk adalah semakin tinggi usianya anak menjadi lebih bertanggungjawab atas proses belajar karena kebiasaan termasuk di dalamnya sehingga disiplin belajar menjadi semakin penting. Berkenaan dengan kebiasaan belajar ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Target atau hasil kerja yang realistis antara lain rencana kerja yang terinci lebih baik dari pada yang besar-besar (*ambisius*).
- b. Hadiah (*rewards*) atas hasil pekerjaan perlu diperhatikan agar memperkuat minat dan semangat belajar.
- c. Ketepatan waktu dalam belajar/bekerja.

- d. Belajar keseluruhan dan bagian.
- e. Pengorganisasian bahan belajar yang baik, dan
- f. Penyempurnaan program belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan.

Rochman Natawidjaja dan L. J. Moleongn, mengemukakan asal mula terbentuknya budaya itu ada dua cara:

Pertama, terjadinya adalah melalui kecenderungan orang untuk mengikuti upaya yang kurang hambatannya. Maksudnya, pada mulanya seseorang melakukan sesuatu maka hal itu dilakukannya menurut suatu cara tertentu karena cara itu adalah cara yang termudah dan tidak mengalami suatu gangguan.

Kedua, melalui suatu tindakan dengan sengaja dan hati-hati untuk membentuk pola reaksi secara otomatis. Hal itu terjadi apabila seseorang dengan sengaja mengganti kebiasaan lama dengan suatu kebiasaan yang baru.

#### **d. Pembentukan Budaya Belajar yang Baik**

Budaya belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik akan lebih bermakna dan tujuan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dapat sesuai dengan harapan. Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran.

Jika guru memberikan pekerjaan rumah, ajaklah teman untuk diskusi pokok-pokok tugas yang diberikan.

- b. Cara belajar mandiri di rumah, Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Bukan lamanya belajar tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.
- c. Cara belajar kelompok, Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar seperti belajar bersama dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, dirumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Pikiran dari banyak orang lebih baik dari pikiran satu orang itulah manfaat belajar bersama.
- d. Mempelajari buku teks buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.
- e. Menghadapi ujian, keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Cemas, sibuk kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga

menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Bagi yang sudah mempersiapkan diri dari awal, ujian adalah hal biasa. Ada beberapa hal yang sebenarnya ujian itu lebih mudah dari cara belajar atau kebiasaan belajar yang dilakukan. Oleh karena itu ujian bukan merupakan kekhawatiran dan ketegangan melainkan sebaliknya.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Budaya belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian/ulangan/tes. Cara atau budaya atau kebiasaan belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Budaya belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya.

#### **e. Manfaat Budaya Belajar**

Donald A. Laird yang dikutip The Liang Gie menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan ialah:

- a. Penghematan waktu (*economy of time*), Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang

seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.

- b. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*), Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.
- c. Membuat seseorang menjadi lebih cermat, Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktifitas yang masih belum terbiasa.
- d. Membantu seseorang menjadi ajeg Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.<sup>15</sup>

## 2. Siswa Berprestasi

### a. Pengertian Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid, hal. 73-80

<sup>16</sup> Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html. Diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 21.30 WIB

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989, Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan Siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Menurut Muhaimin Dkk, siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> [http://PengertianSiswaMenurutParaAhliTerlengkap\\_DosenPendidikan.Com.html](http://PengertianSiswaMenurutParaAhliTerlengkap_DosenPendidikan.Com.html). Diakses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 18.00 WIB  
19 <http://kbbi.web.id/prestasi>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 20.00 WIB

Dapat disimpulkan bahwa pengertian peserta didik adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup yang optimal untuk kepentingan masa depannya.

### c. Pengertian Berprestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Sedangkan arti dari berprestasi menurut KBBI merupakan mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>18</sup>

Arti berprestasi adalah mempunyai prestasi dalam suatu bidang yang merupakan hasil kerja atau hasil usaha. Definisi berprestasi adalah tindakan seseorang yang berasal dari dorongan dari dalam dirinya atau dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu dengan hasil terbaik untuk memperoleh predikat unggul.

Arti kata berprestasi adalah perilaku individu yang selalu mengarah atau diarahkan pada upaya untuk mencapai suatu keunggulan. Pengertian

berprestasi adalah aktivitas individu untuk mencapai keberhasilan dengan mengatasi rintangan atau bersaing melebihi prestasi yang lampau atau prestasi orang lain. Tujuan berprestasi adalah mendorong individu serta masyarakat untuk giat, tejun, inovatif, bertanggung jawab. Pentingnya prestasi adalah menciptakan individu dan masyarakat yang memiliki motif tinggi untuk meraih sukses dan tidak takut berkompetisi.

Motivasi berprestasi adalah dasar penting untuk meraih kesuksesan. Teori “Motivasi Belajar” David Mc Clelland menyatakan bahwa salah satu motif yang menggerakkan manusia adalah motivasi untuk berprestasi untuk memenuhi kebutuhan mengaktualisasikan diri, kebutuhan sosial, dan kebutuhan memperoleh penghargaan, pengakuan, pujian, seta penghormatan. Motivasi mencapai prestasi membuat seseorang mampu menaklukkan tantangan dan hambatan yang dihadapinya sehingga mencapai kesuksesan.

#### **d. Ciri Berprestasi**

Setiap orang tua ingin memiliki anak yang breprestasi sekaligus siswa yang berprestasi. Arti siswa berprestasi adalah siswa yang memperoleh nilai tertinggi atau kelulusan terbaik di sekolah. Berikut ini cara agar anak berprestasi:

1. Kenali bakat dan minat anak.
2. Salurkan bakat dan minat tersebut di lingkungan yang tepat.

3. Berikan mentor terbaik untuk mengembangkan kemampuannya dengan optimal.
4. Ikut sertakan anak dalam berbagi lomba serta ajang pencarian bakat untuk mengasuh kemampuan dan jam terbangnya.
5. Jadilah teladan dan contoh nyata tentang seseorang yang berprestasi bagi anak, karena anak adalah peniru yang baik.

Sukses berprestasi dalam pekerjaan penting bagi orang dewasa untuk semakin bersemangat dalam melakukan pekerjaannya dan meningkatkan produktivitas yang bersangkutan sehingga meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan atau kantor yang mempekerjakannya. Ajaran agama menuntut manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan lebih baik dari hari ke hari. karena itu, hidup yang cuma sekali harus di syukuri dengan mengisi sebanyak-banyaknya prestasi, karena berprestasi menjadikan kehidupan lebih bermakna.<sup>19</sup>

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan

---

<sup>19</sup> <http://www.bimbingan.org/arti-berprestasi.htm>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 18.00 WIB

dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Sedangkan islam sendiri mewajibkan pada setiap umatnya untuk belajar, dengan tujuan agar umatnya berprestasi.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Selanjutnya Abdurrahman Saleh memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran ini sengaja diterapkan di sekolah-sekolah bertujuan adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (intelegensia) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sementara itu Winkel merinci faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

Faktor pada pihak siswa, terdiri dari:

1. Faktor-faktor psikis intelektual, yang meliputi taraf intelegensi, meliputi motivasi belajar, sikap perasaan, minat, kondisi akibat keadaan sosio kultural atau ekonomis.
2. Faktor-faktor fisik yang meliputi keadaan fisik.
3. Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:
  - a. Faktor-faktor pengatur proses belajar di sekolah, yang meliputi kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, teacher efectiveness, fasilitas belajar dan pengelompokkan siswa.
  - b. Faktor-faktor sosial di sekolah yang meliputi sistem sosial, status sosial, dan interaksi guru dan siswa.
  - c. Faktor situasional, yang meliputi keadaan politik ekonomis, keadaan waktu dan tempat serta musim iklim.
  - d. Bakat.
  - e. Minat.
  - f. Emosi.
  - g. Kepribadian
  - h. Gangguan kejiwaan atau gangguan kepribadian lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu

meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi yang ada dalam dirinya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga. Salah satu ayat yang menunjukkan KeMahabesaran Allah atas ilmu pengetahuan adalah *Q.S Ar-rahman ayat 33*.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah! Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah Swt.)”. (Surah Ar-Rahman/55: 33)

Isi kandungan surah *ar-Rahman/55: 33* sangat cocok untuk kalian pelajari karena ayat ini menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat mengetahui benda-benda langit. Dengan ilmu pengetahuan, manusia dapat menjelajahi angkasa raya.

Manusia diberi potensi oleh Allah Swt. berupa akal. Akal ini harus terus diasah, diberdayakan dengan cara belajar dan berkarya. Dengan

belajar, manusia bisa mendapatkan ilmu dan wawasan yang baru. Dengan ilmu, manusia dapat berkarya untuk kehidupan yang lebih baik.

Minat siswa terhadap suatu pelajaran (program diklat) bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah.

Prestasi belajar ini merupakan suatu masalah yang berifat perinial dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing dan prestasi ini dapat memberikan kepuasan pada diri manusia khususnya bagi mereka yang berada di bangku sekolah. Prestasi belajar ini terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasi oleh anak didik
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingin tahanan dan merupakan kebutuhan umum

pada manusia termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inofasi pendidikan, asumsinya adalah baihwa prestasi belajar dapat dikajikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan anak didik dalam masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan dalam relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar pembelajaran anak didik merupakan masalah anak didik. Dalam proses belajar dan pembelajaran anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Sekolah sebagai salah satu tempat belajar memberikan bermacam-macam pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan ini diukur dengan mengadakan suatu penilaian untuk mengukur hasil

belajar tersebut dapat digunakan dengan tes maupun non tes. Dengan itilah lain Nurkencana menyatakan “Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan ialah metode tes dan non tes”.

Dengan melalui pengukuran hasil belajar inilah prestasi hasil belajar siswa dapat diketahui dengan kata lain dari pengukuran hasil belajar siswa itu akan diperoleh tingkat prestasi yang dicapai oleh siswa. Seperti juga dalam bidang studi lain setelah dilaksanakan pengukuran hasil belajar maka hasil tes, sehingga dengan begitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah dengan melihat nilai raport maupun hasil tes lain.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian siswa berprestasi adalah adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) untuk meraih cita-cita yang mempunyai prestasi dalam suatu bidang karena hasil kerja atau hasil usaha. Prestasi itu bisa diraih anak karena ada dorongan dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitarnya yang mendukung.

---

<sup>20</sup> <http://unidentifsyifa.blogspot.co.id/2015/06/anak-berprestasi.html>. Diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 17.00 WIB

## **B. Kerangka Berfikir**

Hasil wawancara awal peneliti dengan guru kelas VB MI Khadijah Kota Malang, seperti yang disinggung dalam latar belakang menjelaskan bahwa budaya belajar dari siswa berprestasi bermacam-macam baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar bermacam-macam. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi didalam kelas VB pada tanggal 06 Maret 2017, peneliti mengamati budaya belajar beberapa siswa berprestasi yang ada di kelas. Terlihat bermacam-macam budaya belajar yang dimiliki untuk memahami pelajaran dan untuk memperoleh prestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi juga bermacam-macam untuk membuat semangat dalam belajar.

Dari kondisi realita dilapangan, maka peneliti ingin melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah terutama di kelas VB, selanjutnya setelah diketahui lebih rinci peneliti mencoba untuk mencari jawaban dari fokus penelitian.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Tahun Ajaran 2016/2017, maka dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Desain deskriptif menurut Sumadi Suryabatra adalah bentuk pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan pencanderaan (paparan, uraian) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.<sup>21</sup> Jadi peneliti disini mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi dari hasil wawancara dan hasil observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti telah mendeskripsikan tentang bagaimana budaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi di MI Khadijah Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

---

<sup>21</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 48

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah seperti berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data
2. Instrument kunci adalah peneliti
3. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
5. Focus studi adalah batas penelitian
6. Desain awal bersifat tentaty.
7. Menemukan teori
8. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
9. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang essensial/ bermanfaat).<sup>22</sup>

Dan selama proses penelitian peneliti telah melakukan kegiatan wawancara, observasi di kelas dan memerlukan beberapa dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana budaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi di MI Khadijah Tahun

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 9

Ajaran 2016/2017. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi analisis karena hasil penelitian ini berupa data deskriptif dan dalam bentuk kata tertulis.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian tentang budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Ajaran 2016/2017, dalam penelitian ini peneliti sendiri yang masuk ke obyek penelitian yang akan dituju. Jadi di dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai instrumen dan pengumpul data yang selanjutnya akan di deskripsikan.

Pada dasarnya kehadiran peneliti disini, selain sebagai instrumen kunci juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Untuk itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk penelitian ini penulis hadir untuk menemukan data-data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, menggali data sesuai dengan kesempatan dan informasi.

Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengajukan surat izin dari pihak kampus kepada pihak yang akan diteliti, dan kemudian dilanjutkan meneliti pada lokasi penelitian.

## **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kota Malang yang beralamat di Jl. Arjuno No.19A, Kauman, Klojen, Kota Malang.

### **b. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kota Malang dengan jumlah siswa 31 siswa. Peneliti mengambil subyek penelitian kelas V karena kelas V merupakan kelas tinggi dan akan melanjutkan ke kelas VI yaitu kelas yang akan menentukan seorang siswa lulus atau tidak dari sekolah melalui Ujian Nasional (UN), serta membutuhkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan budaya belajar masing-masing siswa agar bisa mempertahankan dan meningkatkan prestasi sebelumnya.

Pengambilan data di lapangan peneliti juga dibantu dengan pedoman wawancara, alat rekam, dan alat dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan dan pengumpulan data.

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah darimana asal data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengumpulan

datanya. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber – sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau data utama yaitu diperoleh dari observasi dan wawancara langsung terhadap kepala sekolah, guru kelas VB, waka kurikulum, Orang tua siswa berprestasi dan 3 siswa berprestasi di kelas VB yang mempunyai nilai ulangan/tes diatas standart yang telah ditentukan sekolah (KKM).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut.<sup>24</sup> Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berupa nilai raport siswa, lembar nilai ulangan siswa, serta catatan-catatan tentang kelakuan baik. Dan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kota Malang, data sekunder juga diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari teori-teori tentang budaya belajar siswa berprestasi, dan data sekunder juga berupa beberapa dokumen yang berkaitan dengan budaya

---

<sup>23</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1986), hlm. 132

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 132

belajar siswa berprestasi di kelas di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kota Malang. Adapun datanya terdapat pada tabel berikut:



**TABEL 3.1**  
**Metode Penelitian**

No.	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Bagaimana budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang?	Informasi mengenai budaya belajar siswa berprestasi di kelas yang meliputi: - Budaya belajar yang setiap hari dilakukan siswa ketika di kelas	- Guru - Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah - Siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, observasi, dokumentasi
2.	Bagaimana budaya belajar siswa berprestasi diluar kelas di MI Khadijah Kota Malang?	Informasi mengenai budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas yang meliputi: - Budaya belajar yang setiap hari dilakukan siswa ketika di luar kelas baik didalam keluarga maupun di masyarakat	- Orangtua - Siswa	Wawancara, observasi, dokumentasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang?	Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi yang meliputi: - Faktor apa saja yang mendukung siswa berprestasi untuk belajar sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal dalam belajar	- Guru - Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah - Orangtua - Siswa	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi atau gabungan dari semua teknik pengumpulan data, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menjelaskan cara pengumpulan data:

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Metode observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain.<sup>25</sup> Observasi dilakukan dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, karena peneliti ingin mengetahui secara langsung budaya belajar siswa berprestasi ketika di dalam kelas serta di rumah 3 siswa berprestasi untuk mengetahui budaya belajar siswa ketika di luar kelas.

### 2. Wawancara (Interview)

Lexy J. Moleong<sup>26</sup> wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 27

<sup>26</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *op.cit*, hal. 186

yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Esterberg<sup>27</sup> mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas sehingga data yang didapatkan lebih mendalam dan bermakna, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat panduan wawancara agar proses wawancara tetap pada konteksnya yaitu meneliti tentang budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang. Wawancara dilakukan kepada 3 siswa yang berprestasi tentang kebiasaan dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan sehingga ia memperoleh prestasi. Wawancara juga dilakukan kepada guru kelas ketika jam istirahat untuk mendapatkan data yang valid tentang siswa berprestasi karena peneliti melihat langsung fakta yang ada di lapangan (di kelas). Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, dan orang tua untuk menunjang data agar lebih valid.

### **3. Dokumentasi**

Selanjutnya peneliti juga membutuhkan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, op.cit, hal. 319.

tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil budaya belajar sehari-hari siswa berprestasi di dalam kelas yaitu kelas VB untuk dijadikan dokumentasi, dan arsip sekolah yang peneliti butuhkan serta foto atau gambar yang berkaitan aktivitas keseharian siswa dan nilai ulangan/tes serta nilai raport yang membuktikan siswa berprestasi.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>29</sup> Data yang dianalisis adalah budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang. Dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data dianalisis secara deskriptif dengan melakukan pengecekan budaya belajar yang dilakukan siswa berprestasi sehari-hari baik di sekolah maupun luar sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman. Miles dan Huberman<sup>30</sup> mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

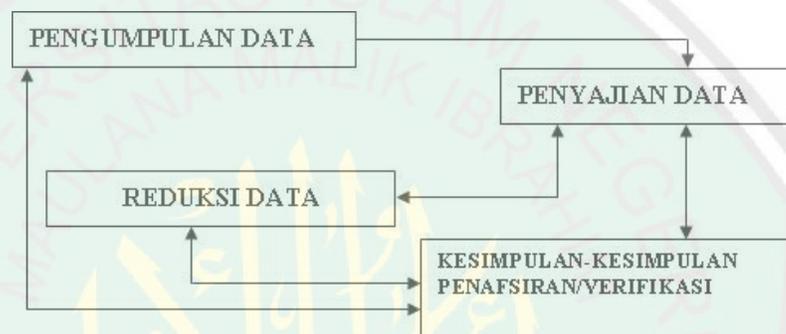
<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 240

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *op.cit*, Hal. 335

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 337

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing/ verification*. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 3.1 Analisis Data Menurut Miles dan Huberman



<https://www.google.com/imgres?imgurl>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi adalah dengan melihat budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

#### b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini penyajian data tentang budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang yang dilakukan di sekolah dan luar sekolah.

#### c. Menarik kesimpulan /Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>31</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang dilaporkan dengan data yang didapat dari lapangan itu tidak berbeda alias

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 246-252

sama.<sup>32</sup> Dengan kata lain pengecekan keabsahan data ini adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam pemerolehan data saat melakukan penelitian. Maka dai itu, dengan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrimen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai data yang dibutuhkan tercapai.<sup>33</sup>

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data yang diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga rasa percaya diri peneliti. Jadi, bukan hanya merupakan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tapi kenyataan subyek dan kepercayaan ini proses pengembangan setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek. Dengan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 267

<sup>33</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 327

demikian, penting sekali perpenjangan keikutsertaan peneliti berorientasi dengan situasi untuk memastikan konteks itu dipahami.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti menggunakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

## 3. Trianggulasi

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik trianggulasi. Teknik trianggulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi yang berdasarkan sumber yang artinya pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>34</sup> Dan hal ini dapat dicapai melalui jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) mendeskripsikan budaya belajar siswa berprestasi, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 273-274

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Ajaran 2016/2017” ini dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun tahap pertama adalah persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang diteliti tentang budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah. Kemudian dijadikan rumusan masalah untuk diteliti. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi. Dan untuk memperlancar pada waktu melakukan penelitian, maka peneliti mengurus izin penelitian dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan kemudian menyerahkan ke Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Kota Malang.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat desain penelitian dan daftar pertanyaan wawancara sesuai permasalahan yang akan diteliti sebagai pedoman saat melakukan wawancara.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan ini, karena pada tahap pelaksanaan peneliti mencari dan

mengumpulkan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Dan pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

Pertama, peneliti menyiapkan dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam proses penelitian tentang Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kedua, peneliti mengadakan observasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat situasi yang ada di lapangan tentang budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang baik yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas VB, Orang tua serta beberapa siswa berprestasi yang ada di kelas VB.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang untuk memenuhi target.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini data yang ditemukan ditulis kembali dalam bentuk sebuah laporan karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya MI Khadijah Kota Malang

MI Khadijah didirikan oleh yayasan Masjid Khadijah atas permintaan masyarakat untuk mendirikan lembaga pendidikan dasar di lahan yayasan yang semula disewa oleh Depag untuk kegiatan MIN Malang 2.

Pada mulanya sampai pada tahun 1986, lahan yang terletak di Jl. Arjuno no. 19 ini disewa oleh MIN Malang 2. Kemudian atas permintaan masyarakat, pada lahan ini didirikan MI Khadijah pada tahun 1986. Pertama kali berdirinya MI Khadijah dipimpin oleh Prof. Dr. H. Thohir Luth yang berhasil meluluskan 13 siswa untuk pertama kalinya pada tahun 1992. Pada tahun 1993-2000 kepemimpinan MI Khadijah digantikan oleh Dra. Hj. Bir'ah Masyhoedi yang merupakan mantan kepala sekolah di MIN Malang 1. Pergantian kepemimpinan terjadi kembali pada tahun 2000-2006. Pada tahun ini kepemimpinan dipegang oleh Drs. H. Fatah Ibrahim. Sampai pada akhirnya Drs. H. Khusnul Fathoni, M.Ag menjadi pemimpin sekolah MI Khadijah di tahun 2006-sekarang.

##### 2. Visi, Misi, dan Motto

###### a. Visi

Meluluskan siswa yang berkualitas dan berprestasi berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.

b. Misi

- 1) Mendidik generasi yang shaleh dan salehah
- 2) Mengembangkan potensi anak sebagai modal untuk membentuk kepribadiannya secara optimal
- 3) Membekali dengan iman, ilmu, dan akhlaq untuk siap menghadapi persaingan global.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya sistem pendidikan agama Islam yang komprehensif, holistik dan perspektif
- 2) Terlaksananya standarisasi system pembinaan akidah, ibadah, syariat dan akhlaq
- 3) Terwujudnya kesadaran siswa dalam beribadah
- 4) Membekali anak didik berkompotensi secara akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa
- 6) Mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan aplikatif

Berdasar tujuan umum tersebut, maka tujuan pendidikan di MI Khadijah ialah :

- 1) Terlaksananya pembiasaan keimanan, ketaqwaan, akhlak dan budi pekerti luhur

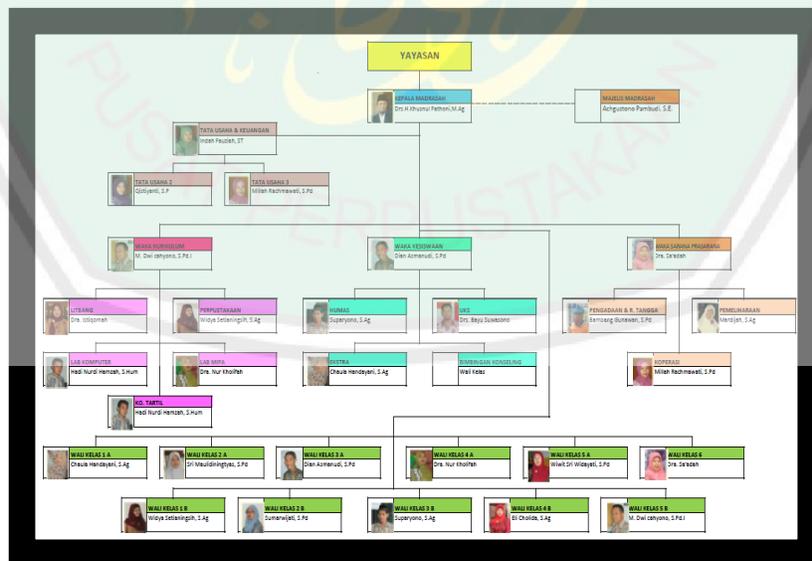
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang inovatif dan variatif
- 3) Terlaksananya tugas pokok guru
- 4) Tercapainya lulusan dengan nilai rata-rata minimal 75
- 5) 80% lulusan dapat masuk SLTP favorit
- 6) Tercapainya nilai rata-rata UAS minimal 75
- 7) Keikutsertaan lomba-lomba mata pelajaran minimal dapat masuk tingkat kota
- 8) Tercipta kedisiplinan dan ketertiban dalam bidang kehadiran, seragam dan administrasi
- 9) Tersedianya sarana/prasarana yang memadai
- 10) Terciptanya lingkungan aman, bersih, sehat dan indah
- 11) Memberi kesempatan belajar kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus

### 3. Struktur Organisasi MI Khadijah Kota Malang

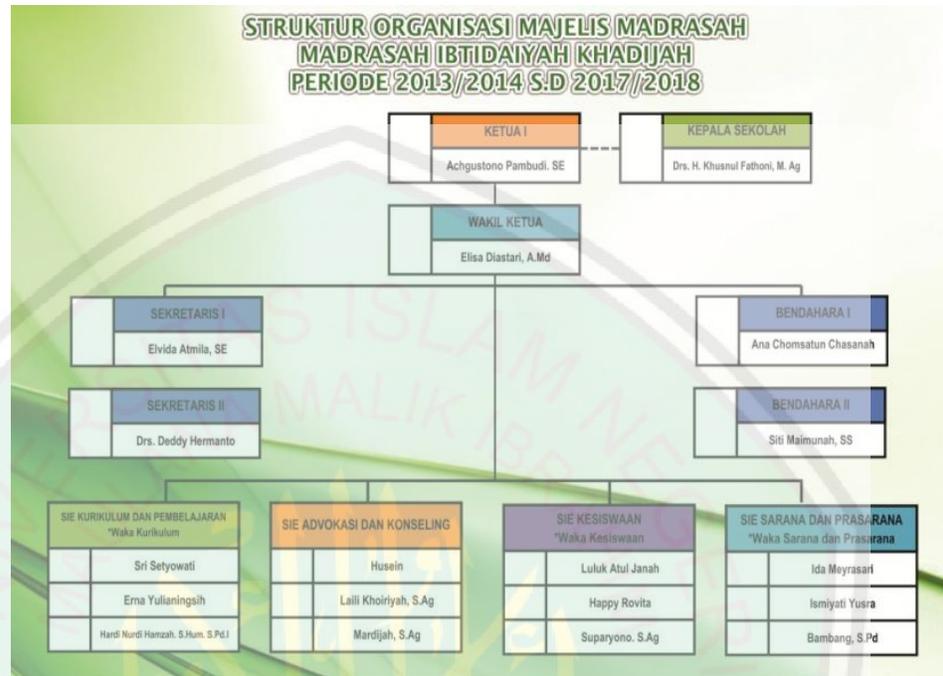
Gambar 4.1 Struktur Yayasan



Gambar 4.2 Struktur Madrasah



**Gambar 4.3 Struktur Majelis Madrasah**



### Tugas dan Tanggung Jawab serta Program Kerja

Fungsi Majelis madrasah adalah untuk ikut serta / mendampingi program sekolah.

Adapun tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tugas dan Fungsi Majelis Madrasah**

No.	Jabatan	Tugas dan Fungsinya
1.	Pelindung	Melindungi semua kegiatan/program yang ada
2.	Ketua I	Sebagai Motor Penggerak dari semua sie
3	Wakil Ketua	Membantu Ketua dalam melaksanakan semua program dari masing-masing sie
4.	Sekretaris I	Sebagai administrator semua sie
	Sekretaris II	Membantu Sekretaris I

5.	Bendahara I	Penganggaran belanja semua sie
	Bendahara II	II Membantu Bendahara I
6.	Sie Pendidikan dan Pembelajaran	<p>Melakukan program yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Adapun program yang diajukan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti Olimpiade di berbagai bidang</li> <li>2. Diterbitkannya Buletin Madrasah</li> <li>3. Mengaktifkan kembali mading (Majalah Dinding)</li> </ol>
7.	Sie Kesiswaan	<p>Berfungsi sebagai Bidang yang dapat meningkatkan mutu mental anak didik (siswa), menjalin komunikasi aktif antara guru, orang tua dan murid. Adapun Programnya antara lain:</p> <p>Pelaksanaan out bond yang dilaksanakan pada hari yang sama untuk semua kelas. Parenting ( 2 x dalam 1 semester )</p> <p>Bimbingan Keagamaan Penghargaan untuk siswa berprestasi saat wisuda Diadakan Pekan Bahasa: ( Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa )</p>
8.	Sie dan Prasarana	<p>Sie dan Prasarana Berfungsi sebagai sie yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, agar siswa nyaman dan aman saat mengikuti program belajar mengajar di sekolah. Adapun programnya adalah:</p> <p>Dibutuhkannya lapangan/sarana olah raga</p> <p>Pengadaan Wastafel Kerapian kabel listrik</p>

		<p>wisuda Diadakan Pekan Bahasa: ( Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa)</p> <p>Sie dan Prasarana Berfungsi sebagai sie yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, agar siswa nyaman dan aman saat mengikuti program</p>
--	--	--

## B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu pada tanggal 03 April-21 Mei 2017, peneliti memperoleh data tentang Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun data yang peneliti peroleh mengenai Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Budaya Belajar Alim**

Aspek	Di Kelas	Di luar Kelas (Keluarga dan Masyarakat)
<b>Niat</b>	Setiap hari Alim berangkat sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.15 WIB, karena sudah niat atas kesadaran diri sendiri untuk menuntut ilmu tanpa ada paksaan dan tuntutan dari orang tua ataupun masyarakat.	Dalam keluarga maupun masyarakat, Alim selalu berusaha untuk memperoleh ilmu dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya terutama yang berkaitan dengan pelajaran agar ilmu dan pengalaman tidak hanya didapatkan ketika di kelas atau di sekolah, namun juga didapatkan dari keluarga maupun masyarakat.

<p><b>Motivasi (wajib sekolah, tantangan di masyarakat)</b></p>	<p>Dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Alim sering membuat gaduh. Hal itu dilakukan karena Alim tidak bisa jika memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran dengan duduk di tempat, namun Alim selalu berusaha memotivasi diri sendiri agar selalu giat dan disiplin ketika belajar di kelas serta tidak mengikuti teman yang berbuat tidak baik.</p>	<p>Alim berkeinginan untuk bersekolah sampai menjadi seorang sarjana, oleh karena itu dengan melihat tantangan yang ada di lingkungan sekitar, Alim berusaha untuk membuktikan jika mampu untuk meraihnya yaitu dilatih mulai dini untuk selalu memotivasi dirinya belajar dengan tekun dan teratur.</p>
<p><b>Gaya Belajar (ibadah tekun,cita-cita, mengatur waktu)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alim termasuk salah satu siswa berprestasi yang rajin beribadah. Ketika di sekolah Alim selalu mengikuti jika ada kegiatan keagamaan seperti sholat dzuha berjamaah, BTQ, dan lain-lain.</li> <li>2. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, Alim sudah bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Bisa membedakan waktu untuk memperhatikan guru, waktu mengerjakan tugas, waktu bergurau dengan teman, waktu istirahat. Hal ini sudah dilakukan Alim sejak kelas 1, agar bisa disiplin waktu untuk meraih cita-</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Didalam keluarga maupun masyarakat, Alim juga merupakan anak yang tekun beribadah dan penurut kepada orang tua. Setiap waktu tidak pernah meninggalkan sholat baik itu sholat sendiri di rumah maupun berjamaah di masjid sekitar rumahnya.</li> <li>2. Selain tekun beribadah, Alim adalah anak yang bisa mengatur waktunya ketika berada dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat. Waktu pulang sekolah Alim menghabiskan waktunya untuk bermain dengan adik sampai waktu ashar tiba, setelah ashar mengaji sampai</li> </ol>

	cita yang diinginkan.	maghrib, setelah maghrib mengaji dan dilanjutkan belajar materi yang sudah dipelajari dan materi hari berikutnya sampai isya, dilanjutkan sholat isya dan makan malam setelah itu tidur sampai subuh, setelah sholat subuh belajar lagi dilanjutkan bersiap-siap berangkat ke sekolah. Kegiatan itu dilakukan setiap hari, karena Alim ingin menjadi orang yang sukses salah satunya dengan pandai mengatur waktu.
<p><b>Cara Belajar (mandiri, kelompok, les privat, mempelajari buku teks)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam belajar di kelas, Alim selalu berusaha untuk menguasai pelajaran pada hari tersebut dengan cara selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, selalu menanyakan kepada guru apa yang tidak dipahami, memahami kembali materi, mengajak teman untuk berdiskusi ketika ada tugas di kelas maupun di rumah tentang pokok-pokok materi pelajaran.</li> <li>2. Ketika jam istirahat, Alim menyempatkan waktu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok yang harus Alim kerjakan. Setiap hari setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya tiba dan setelah sholat subuh, Alim mengulas kembali materi yang telah dipelajari di kelas, serta materi yang akan dipelajari pada hari selanjutnya. Hal ini dilakukan setiap hari karena Alim merasa apa yang telah didapatkan di kelas kurang bisa di</li> </ol>

	<p>untuk membaca buku teks yang berkaitan dengan pelajaran baik itu yang telah dipelajari di kelas maupun belum.</p> <p>3. Saat menghadapi ujian, Alim selalu siap dan percaya diri untuk mengerjakan. Karena sudah mempersiapkan belajar pada hari sebelum ujian dilaksanakan. Tidak merasa cemas sehingga kepercayaan diri menurun.</p>	<p>ingat jika tidak dipelajari di rumah.</p> <p>2. Alim selalu bekerja kelompok jika ada tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.</p> <p>3. Alim tidak mengikuti les privat untuk menambah pengetahuan yang telah didapatkan di kelas dengan alasan tidak ada biaya, oleh karena itu Alim selalu berupaya untuk belajar mandiri setiap hari di rumah agar pemahaman yang didapat bisa maksimal.</p>
--	---	---

Tabel 4.3 Budaya Belajar Lukman

Aspek	Di Kelas	Di luar Kelas (Keluarga dan Masyarakat)
Niat	Setiap hari jam 06.00 WIB Farah sudah bersiap untuk berangkat ke sekolah. Dengan berjalan kaki Farah pergi ke sekolah tanpa diantar orang tua, karena rumah tidak jauh dari sekolah dan arena sudah menjadi niat awal Lukman untuk belajar hidup mandiri sejak kecil.	Seperti di sekolah dan di kelas, dalam keluarga maupun masyarakat Farah selalu memperbanyak pengalaman terutama yang berkaitan dengan pelajaran dan kegiatan sekolah, hal ini dilakukan agar niatnya untuk menjadi orang sukses berhasil walaupun kondisinya orang tua saat ini

		adalah tidak baik, Lukman hanya mempunyai seorang ibu.
<b>Motivasi (wajib sekolah, tantangan di masyarakat)</b>	Ketika sedang belajar di kelas, yang menjadi motivasi Lukman untuk giat belajar adalah dirinya sendiri. Lukman termasuk salah satu siswa berprestasi yang tidak terlalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, namun termasuk siswa yang daya ingatnya tajam. Setiap hari Lukman selalu membuat gaduh kelas sehingga temannya sering terganggu. Itu adalah salah satu gaya belajar Lukman untuk dapat memahami pelajaran dengan maksimal, karena mempunyai cita-cita yaitu menjadi seorang polisi maka harus belajar dengan giat dan benar.	Agar tetap giat dalam belajar, didalam keluarga maupun masyarakat yang menjadi motivasi Lukman dalam belajar adalah ibu dan keluarga serta orang-orang sekitar yang mendukungnya. Lukman akan membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya mampu untuk menjadi orang sukses walaupun hanya diasuh oleh seorang ibu.
<b>Gaya Belajar (ibadah tekun, cita-cita, mengatur waktu)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lukman adalah salah satu siswa berprestasi yang tekun beribadah saat di sekolah. Ketika sekolah mengadakan sholat dzuha berjamaah, sholat fardhu berjamaah dan kegiatan BTQ Lukman selalu mengikuti dengan kesadaran sendiri.</li> <li>2. Setiap hari selama proses belajar mengajar berlangsung, Lukman bisa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Didalam keluarga maupun masyarakat, Alim merupakan anak yang tekun beribadah dan penurut kepada ibunya. Setiap waktu tidak pernah meninggalkan sholat baik itu sholat sendiri di rumah maupun berjamaah di masjid sekitar rumahnya.</li> <li>2. Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang</li> </ol>

	<p>mengatur waktu dengan baik. Bisa membedakan antara waktu dimana harus belajar dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, waktu untuk mengerjakan tugas, waktu untuk bermain dengan teman ketika istirahat sampai waktu untuk sholat.</p>	<p>polisi, Lukman sangat pandai memanfaatkan waktunya ketika berada dalam keluarga maupun masyarakat. Lukman bisa membedakan waktu untuk bersenang-senang dengan keluarga, waktu untuk belajar, beribadah serta waktu untuk bersantai. Ketika dalam masyarakat, Lukman juga sudah bisa membedakan waktu untuk bermain dengan temannya dan waktu berkumpul dengan anggota masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya.</p>
<p><b>Cara Belajar (mandiri, kelompok, les privat, mempelajari buku teks)</b></p>	<p>1. Saat proses belajar berlangsung, Lukman termasuk salah satu siswa berprestasi yang mempunyai gaya belajar psikomotor yaitu banyak gerakan yang dilakukan untuk membuat suasana kelas gaduh dan mengganggu temannya, tapi itu adalah salah satu cara Lukman agar bisa konsentrasi dan memahami pembelajaran secara penuh.</p>	<p>1. Setiap hari setelah melaksanakan sholat maghrib sampai jam 20.00 WIB, Lukman belajar mandiri materi yang telah dipelajari dan untuk hari selanjutnya, mengerjakan PR ataupun tugas yang lainnya dari sekolah dengan didampingi ibunya, karena ingin mengetahui keseriusan Lukman ketika belajar. Ibunya ingin memastikan bahwa</p>

	<p>2. Dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, Lukman selalu aktif dalam mengerjakan, selalu aktif jika disuruh menjawab pertanyaan mewakili kelompoknya.</p> <p>3. Lukman adalah salah satu siswa yang tidak suka membaca, ketika berada di kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah Lukman jarang memanfaatkan waktu untuk membaca materi yang berkaitan dengan pelajaran, bahkan jarang berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku-buku penunjang pembelajaran, Lukman lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman. Namun Lukman termasuk salah satu siswa yang mempunyai daya ingat tajam, memahami materi dengan mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran.</p>	<p>anakny mempunyai pemahaman tentang materi sesuai yang diharapkan.</p> <p>2. Lukman tidak mengikuti les privat untuk menambah pemahamannya dalam belajar karena sudah merasa cukup dengan apa yang telah didapatkan di kelas, Lukman setiap hari belajar secara mandiri di rumah.</p>
--	---	---

Tabel 4.4 Budaya Belajar Farah

Aspek	Di Kelas	Di luar Kelas (Keluarga dan Masyarakat)
Niat	Setiap hari jam 06.00 WIB Lukman sudah berangkat ke sekolah dengan diantar ibunya, karena rumahnya jauh dari sekolah sehingga harus mengantar dan menjemputnya. Namun Farah adalah anak yang bisa hidup mandiri dan disiplin sejak kecil, sejak kelas I sampai kelas V tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah.	Farah termasuk anak yang pendiam ketika berada di kelas, rumah maupun masyarakat. Bahkan ketika di rumah Farah jarang menghabiskan waktunya untuk bermain dengan saudaranya, lebih banyak berdiam diri dalam kamar tidur dan belajar sendiri. Tetapi Farah mempunyai niat sejak dini yaitu menjadi orang sukses.
Motivasi (wajib sekolah, tantangan di masyarakat)	Ketika sedang belajar di kelas, yang menjadi motivasi Farah untuk giat belajar adalah dirinya sendiri. Farah termasuk salah satu siswa berprestasi selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, mempunyai daya ingatnya tajam. Setiap hari Farah selalu duduk rapi ditempat, jarang membuat suasana kelas gaduh dan tidak mengganggu teman di sekitarnya. Itu adalah salah satu gaya belajar Farah untuk dapat memahami pelajaran dengan konsentrasi penuh serta maksimal, karena mempunyai cita-cita yaitu	Agar tetap giat dalam belajar, didalam keluarga maupun masyarakat yang menjadi motivasi Farah dalam belajar adalah orang tua dan keluarga serta orang-orang sekitar yang mendukungnya. Farah akan membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya mampu untuk menjadi orang sukses walaupun dia adalah anak yang jarang berkomunikasi dengan orang sekitar.

	menjadi seorang dokter maka harus belajar dengan giat dan benar.	
<b>Gaya Belajar (ibadah tekun, cita-cita, mengatur waktu)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Farah adalah salah satu siswa berprestasi yang tekun beribadah saat di sekolah. Ketika sekolah mengadakan sholat dzuha berjamaah, sholat fardhu berjamaah dan kegiatan BTQ Farah selalu mengikuti dengan kesadaran sendiri.</li> <li>2. Setiap hari selama proses belajar mengajar berlangsung, Farah bisa mengatur waktu dengan baik. Bisa membedakan antara waktu dimana harus belajar serius dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, waktu untuk mengerjakan tugas, waktu untuk bermain dengan teman ketika istirahat sampai waktu untuk sholat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Didalam keluarga maupun masyarakat, Farah merupakan anak yang tekun beribadah dan penurut kepada ibunya. Setiap waktu tidak pernah meninggalkan sholat, yaitu sholat berjamaah dengan keluarga.</li> <li>2. Untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang dokter, Farah sangat pandai memanfaatkan waktunya ketika berada dalam keluarga maupun masyarakat. Farah bisa membedakan waktu untuk bersenang-senang dengan keluarga, waktu untuk belajar, beribadah serta waktu untuk bersantai. Namun Farah jarang berkumpul dengan anggota masyarakat, lebih banyak menggunakan waktunya di kamar untuk menambah pengetahuan baik dari buku maupun sumber belajar lainnya.</li> </ol>
<b>Cara Belajar (mandiri,</b>	1. Saat proses belajar berlangsung, Farah	1. Setiap hari setelah

<p><b>kelompok, les privat, mempelajari buku teks)</b></p>	<p>termasuk salah satu siswa berprestasi yang mempunyai gaya belajar auditorial yaitu mendengarkan dan berkonsentrasi penuh saat guru menjelaskan materi pelajaran, jarang berkomunikasi dengan teman jika tidak bersangkutan dengan materi. Tapi itu adalah salah satu cara Lukman agar bisa konsentrasi dan memahami pembelajaran secara penuh.</p> <p>2. Dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, Farah selalu aktif dalam mengerjakan, tetapi sangat pasif jika disuruh menjawab pertanyaan mewakili kelompoknya.</p> <p>3. Farah adalah salah satu siswa yang suka membaca, ketika berada di kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah Farah sangat memanfaatkan waktu untuk membaca buku teks yang berkaitan dengan pelajaran, bahkan sering berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku-buku penunjang pembelajaran, karena itu adalah satu cara Farah untuk mendapatkan ilmu</p>	<p>melaksanakan sholat maghrib sampai jam 20.00 WIB, Farah belajar mandiri materi yang telah dipelajari dan untuk hari selanjutnya, mengerjakan PR ataupun tugas yang lainnya dari sekolah. Farah selalu mendapatkan peringkat kelas sejak kelas I sampai kelas V karena termasuk anak yang rajin belajar.</p> <p>2. Farah mengikuti les privat untuk menambah pemahamannya dalam belajar karena merasa kurang dengan apa yang telah didapatkan di kelas, Farah mengikuti les setiap hari senin sampai rabu dengan diantarkan ibunya.</p>
--	--	---

	yang lebih selain yang didapatkan di kelas.	
--	---	--

## 1. Budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang

### a. Metode Wawancara

Budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Belajar dijadikan sebagai kebiasaan, dimana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari diri sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat. Dalam belajar, setiap siswa mempunyai budaya belajar yang berbeda dengan ciri khas masing-masing untuk memahami suatu ilmu yang didapatkan.

Memahami karakter siswa dan budaya belajar siswa merupakan tugas seorang guru dalam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bapak Dian Asmanudi, S.Pd selaku wali kelas kelas VB sebagai berikut:

“Alim itu siswa berprestasi yang mempunyai gaya belajar kinestetik mbak, jadi jarang sekali mendengarkan saya ketika menjelaskan materi, namun dia selalu menjawab dengan benar ketika diberi pertanyaan.”<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui budaya belajar Alim di kelas. Alim salah satu siswa berprestasi yang patuh terhadap guru, sering

<sup>35</sup> Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 03 April 2017 pukul 09.00 WIB

mencari perhatian guru ketika pembelajaran, namun setiap siswa tidak ada yang sama dalam menerima dan memahami pembelajaran, karena semua mempunyai cara tersendiri dalam belajar, gaya belajar berbeda dan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Di sisi lain, ada salah satu siswa berprestasi yang mempunyai gaya belajar auditorial. Siswa ketika di kelas selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, aktif dalam mengerjakan tugas dan tidak membuat gaduh keadaan kelas. Guru harus bertanggung jawab guru kelas untuk memahami setiap gaya belajar yang dimiliki siswa agar pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan pembelajaran disamping sudah di dukung dengan sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Dian Asmanudi, S.Pd sebagai berikut:

“Farah itu gaya belajarnya auditorial mbak, jadi selalu mendengarkan saya saat menjelaskan. Melalui mendengarkan itu Farah bisa menjawab ketika ada pertanyaan. Anaknya pendiam, jarang ramai”.<sup>36</sup>

Berkaitan dengan siswa berprestasi di kelas VB di MI Khadijah Kota Malang, kebanyakan adalah berasal dari keluarga sederhana dan tidak mengikuti program bimbingan belajar di luar sekolah, namun orang tua mempunyai kesadaran tinggi akan pendidikan yaitu orang tua selalu menanyakan perkembangan anaknya kepada guru kelas. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Dian Asmanudi, S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 11 April 2017 pukul 08.00 WIB

“Ibunya Lukman selalu mengecek perkembangan belajarnya lewat saya mbak, bahkan ketika Lukman sakit ibunya selalu membawakan obat ke kelas agar Lukman tetap semangat belajar”.<sup>37</sup>

Selain itu, kesadaran orang tua sangat tinggi terhadap pendidikan dibuktikan dengan orang tua selalu antusias hadir apabila ada undangan dari sekolah baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah ataupun kepentingan kelas. Hal ini sesuai dengan paparan dari Ibu Wiwit Sri Widayati, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MI Khadijah Kota Malang, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut:

“Kebanyakan orang tua siswa berprestasi dari kelas I sampai kelas VI apabila di undang ke sekolah selalu hadir, hal tersebut sudah terbukti kalau orang tua memperhatikan pendidikan anaknya dibandingkan orang tua yang anaknya berprestasi menengah kebawah”.<sup>38</sup>

Disamping rajin dan aktif saat pembelajaran di kelas, beberapa siswa berprestasi adalah siswa siswi yang aktif di luar kelas yaitu belajar di perpustakaan waktu istirahat atau jam kosong. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pengetahuan atau untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan guru. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Fatah Amin, S.PdI selaku guru kelas II B sebagai berikut:

“Saya sering melihat Farah anak kelas VB itu di perpustakaan ketika jam istirahat mbak, memang anaknya rajin dan suka membaca. Saya mengetahui anaknya rajin karena pernah mengajar waktu kelas II”.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.30 WIB

<sup>38</sup> Wawancara dengan Wiwit Sri Widayati, S.Pd, Waka Kurikulum MI Khadijah Kota Malang, tanggal 11 April 2017 pukul 09.30 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan Fattah Amin, S.PdI, Guru Kelas IIB, tanggal 18 April 2017 pukul 09.30 WIB

Kebiasaan belajar yang baik bukan hanya dilaksanakan dan dilatih di kelas, tetapi harus dilaksanakan dimana saja berada baik itu di rumah, masyarakat, di perpustakaan sekolah dan lain-lain. Karena belajar sudah menjadi suatu kebiasaan yang apabila tidak dikerjakan maka dianggap melanggar. Kebiasaan belajar tersebut sudah dilatih siswa berprestasi saat jam istirahat atau pada jam kosong. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ibu Dra Sa'adah guru kelas VA sebagai berikut:

“Alim itu suka membaca dan rajin anaknya, biasanya di jam istirahat baca-baca buku di perpustakaan. Saya pernah menjadi guru kelasnya saat kelas II, di kelas juga berprestasi”.<sup>40</sup>

Berbeda dengan kebiasaan belajar yang dimiliki Farah. Farah adalah siswa berprestasi yang rajin, namun sangat pasif ketika kegiatan kegiatan tanya jawab dengan guru. Ketika jam istirahat Farah hanya duduk diam tidak bergabung dengan temannya. Setiap hari Farah lebih aktif belajar sendiri dibandingkan bekerja kelompok dengan teman sekelas. Bapak Dian Asmanudi, S.Pd menjelaskan pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Kalau Farah meskipun jam istirahat tetap duduk rapi di tempatnya mbak, jarang bergabung dengan temannya. Biasanya membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan, atau pergi ke kantin”.<sup>41</sup>

Menghadapi ujian atau tes seringkali menjadi keadaan yang mencemaskan bagi siswa. Ketegangan psikologis sehingga tidak percaya diri ketika mengerjakan adalah salah satu dampak cemas dan kurang istirahat

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dra Sa'adah, Guru Kelas VA, tanggal 18 April 2017 Pukul: 10.25 WIB

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.10 WIB

karena mengejar belajar untuk ujian. Namun menghadapi ujian merupakan hal mudah bagi siswa yang sudah mempersiapkannya jauh sebelum ujian atau dilaksanakan, serta tidak menjadi beban pikiran yang mengakibatkan konsentrasi menurun saat mengerjakan. Kebiasaan belajar seperti itu serupa dengan yang dilakukan siswa berprestasi ketika dilakukan wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“Saya selalu percaya diri dan tidak tegang saat ada ujian atau tes apapun kak, karena setiap hari sudah belajar teratur baik di kelas maupun di rumah. Jadi saya yakin pasti bisa mengerjakan”.<sup>42</sup>

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran, ulangan atau tes banyak tergantung pada kebiasaan belajarnya. Budaya belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, dan cara mempelajari buku. Untuk mendisiplinkan diri dalam belajar dan memperoleh hasil maksimal maka harus menghindari belajar dalam tempo pendek dan kadar belajar yang berat saat akan ujian karena kurang membantu keberhasilan belajar. Sesuai dengan yang dipaparkan salah satu siswa berprestasi, bahwa belajar sudah menjadi kewajiban siswa yang harus dilaksanakan secara rutin dan setiap hari, sebagai berikut:

“Pokoknya kalau ada ulangan atau tes, aku selalu santai kak karena sudah belajar di hari sebelumnya dan aku yakin nilaiku pasti bagus. Aku tidak suka belajar mendadak karena membuat pemahaman berkurang”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa Berprestasi, tanggal 18 Mei 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa Berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 12.00 WIB

Untuk membiasakan diri dalam belajar harus dimulai oleh diri sendiri sejak dini. Karena itulah keberadaan guru di kelas yang profesional sangat dibutuhkan. Siswa yang berhasil dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana belajarnya saat di kelas dan bagaimana cara guru mendidik serta membimbingnya. Siswa yang mempunyai jiwa percaya diri pada umumnya adalah siswa yang sering bertanya saat pembelajaran dan aktif dalam kegiatan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Dian Asmanudi, S.Pd sebagai berikut:

“Alim memang siswa berprestasi mbak, ketika ulangan atau tes yang lain nilainya selalu bagus. Meskipun anaknya suka membuat gaduh di kelas namun mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, aktif bertanya setiap pembelajaran”.<sup>44</sup>

#### **b. Metode Observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mulai tanggal 03 April 2017-21 Mei 2017 di kelas VB MI Khadijah Kota Malang dapat diketahui bahwa beberapa siswa berprestasi mempunyai budaya belajar yang bermacam-macam. Diantaranya ada yang belajar dengan serius saat guru menjelaskan pelajaran (auditorial). Siswa setiap hari tekun dan penurut kepada guru, aktif mengerjakan tugas, serta tidak membuat gaduh suasana kelas. Siswa tersebut berprestasi karena kebiasaan belajarnya yang sudah dilatih sejak dini yaitu aktif mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran. Selain itu ada kebiasaan belajar siswa yang termasuk dalam

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.25 WIB

gaya belajar kinestetik. Saat pembelajaran berlangsung siswa sering mencari perhatian guru untuk selalu memperhatikannya. Siswa sering membuat gaduh suasana kelas sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif, tetapi sangat aktif ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan saat kegiatan diskusi. Siswa dikatakan berprestasi karena selalu mendapatkan rangking baik dan mempunyai daya ingat yang tajam, hal ini dibuktikan meskipun siswa tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran tetapi siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Diantara siswa berprestasi yang lain, yaitu mempunyai gaya belajar kinestetik. Saat pembelajaran berlangsung siswa selalu berkeliling kelas dan mengajak teman untuk berbuat gaduh. Tetapi siswa mempunyai sifat percaya diri yang sangat tinggi, setiap pembelajaran siswa selalu aktif bertanya kepada guru apa yang tidak dimengerti, selalu mendapatkan rangking kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, bertanggung jawab kepada setiap perbuatan yang dilakukan serta sopan kepada guru.

Dapat disimpulkan, bahwa siswa berprestasi mempunyai budaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran di kelas, diantaranya auditorial dan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, siswa bisa berprestasi karena budaya belajar teratur yang dilakukan setiap hari sejak dini yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

## **2. Budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di luar kelas di MI Khadijah Kota Malang**

### **a. Metode Wawancara**

Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Budaya belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian/ulangan/tes. Cara atau budaya atau kebiasaan belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar.

Diantara siswa siswi berprestasi memilih untuk belajar dirumah dan tidak mengikuti bimbingan belajar/les karena berasal dari keluarga sederhana. Dalam kesederhanaan tersebut, siswa siswi masih dapat meraih prestasi terbaik dibandingkan siswa siswi yang fasilitas belajar tercukupi. Berikut wawancara dari salah satu siswa berprestasi (Alim) sebagai berikut:

“Aku setiap hari belajar sendiri dirumah tidak mengikuti les kak, karena tidak ada biaya. Mulai dari kelas I sampai kelas IV aku selalu dapat ranking kelas urutan 3 besar, pernah mengikuti olimpiade MIPA mendapatkan juara, pernah ikut tapak suci dapat winner up.”<sup>45</sup>

Dalam hal mengatur waktu belajar dirumah tidaklah sulit bagi siswa siswi yang berprestasi, karena sudah terbiasa dilaksanakan setiap hari. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu siswa berprestasi (Lukman) sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa Berprestasi, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

“Dirumah aku selalu mengatur waktu sendiri kak, yaitu waktu belajar, waktu mengaji, waktu bermain, waktu sholat, waktu makan, dan waktu bermain. Karena jika tidak seperti itu aku akan sulit mempertahankan prestasiku.”<sup>46</sup>

Dapat dilihat bahwa budaya belajar siswa berprestasi dirumah sangat sederhana dan mudah dilakukan meskipun tanpa adanya bimbingan dari orangtua serta fasilitas yang menunjang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu orang tua siswa berprestasi sebagai berikut:

“Kami sebagai orangtua tidak selalu menemani anak ketika belajar, kami memberikan kebebasan, tetapi memberi kesempatan anak bertanya tentang yang tidak dimengerti”<sup>47</sup>

Dalam hal mendidik anak untuk selalu berprestasi, tidaklah sulit bagi orang tua jika anak dilatih untuk hidup disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab sejak dini. Hal ini sesuai dengan wawancara dari salah satu orang tua siswa berprestasi (Farah) sebagai berikut:

“Tidak sulit bagi kami mendidik anak untuk menjadi penurut dan berprestasi, yaitu membiasakannya untuk hidup disiplin, mandiri, tanggung jawab terhadap apapun pekerjaan, dengan begitu maka anak akan terbiasa melakukannya tanpa harus dipaksa.”<sup>48</sup>

Aktivitas belajar sendiri yang dapat dilakukan di luar sekolah (keluarga, masyarakat) diantaranya membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan

<sup>46</sup> Wawancara dengan M. Alim Majid ,Siswa Berprestasi, tanggal 17 Mei 2017 pukul 11.45 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Teguh Ichsan, Orang tua M. Alim Majid, tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.05 WIB

<sup>48</sup> Wawancara dengan Fida Rahmawati , Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

pelajaran, mengerjakan latihan soal, mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran dari masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut serupa dengan yang dilakukan siswa berprestasi ketika berada di keluarga maupun masyarakat sesuai yang dijelaskan Salma Rohayah (orang tua siswa berprestasi) sebagai berikut:

“Lukman itu mudah bergaul dengan siapapun mbak, setiap hari membaaur dengan temannya dan masyarakat. Sering mengikuti kegiatan di masyarakat mencari pengalaman agar ilmu yang didapatkan di sekolah lebih berkembang”.<sup>49</sup>

Selain itu, beberapa cara belajar sendiri yang bisa dilakukan ketika di luar sekolah (keluarga dan masyarakat) yaitu mencari informasi penunjang pembelajaran di internet maupun di media informasi lainnya. Kegiatan tersebut adalah salah satu cara yang dilakukan siswa berprestasi ketika di rumah sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut:

“Aku biasanya mencari di internet kak tentang pelajaran yang tidak paham, kadang juga membaca di internet tentang materi pelajaran biar semakin paham. Aku jarang minta bantuan orang tua, jadi aku kerjakan sendiri semampuku”.<sup>50</sup>

Lingkungan/masyarakat merupakan salah satu sarana bagi seorang siswa untuk sukses dalam belajar. Banyak ditemukan siswa sukses karena sering bergaul dengan masyarakat dengan menggali ilmu yang ada didalamnya sehingga siswa mempunyai bekal untuk meraih cita-cita yang diinginkan.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Eny Hernawati , Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.10 WIB

<sup>50</sup> Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa Berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.10 WIB

## **b. Metode Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa berprestasi tinggal, dapat diketahui bahwa banyak cara dan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam belajar untuk memperdalam ilmu yang sudah didapatkan ketika di sekolah. Salah satunya yaitu menggali informasi yang bersumber dari masyarakat. Siswa selalu bergabung dengan masyarakat untuk menambah ilmu dan ide baru yang berhubungan dengan pembelajaran, aktif dalam kegiatan masyarakat sehingga masyarakat mendukung kesuksesan siswa tersebut. Selain itu, cara yang bisa dilakukan adalah mencari sumber informasi dari berbagai media yang ada, misalnya internet atau yang lain yang bisa dimanfaatkan.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas (keluarga dan masyarakat) sangat bermacam-macam yang menjadikan siswa semakin memahami pembelajaran, sederhana dengan fasilitas dan penunjang belajar yang ada, namun siswa tetap rajin dan tekun.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang**

### **a. Metode Wawancara (Faktor Eksternal)**

Budaya belajar merupakan pengalaman dan latihan yang sengaja dan disadari, atau merupakan proses belajar sampai dengan tercapainya kematangan dan kemandirian dalam mengambil keputusan itu terjadi karena

adanya proses pembelajaran, dalam pembentukan kebiasaan kebiasaan dengan melalui pembelajaran ini individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar individu (*eksternal*) dan faktor dalam individu itu sendiri itu sendiri (*interen*). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dian Asmanudi, S.PdI faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut: melalui petikan wawancara berikut:

“Saya setiap hari selalu memperhatikan Alim dalam belajar di kelas agar tidak ceroboh dalam belajar, itu karena sudah menjadi tugas saya, orang tuanya juga pasrah agar saya selalu mengawasinya”.<sup>51</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Dian Asmanudi, S.PdI selaku guru kelas VB terhadap salah satu siswa berprestasi yaitu Lukman melalui petikan wawancara berikut:

“Orang tua Lukman selalu berpesan kepada saya agar saya selalu mengontrol belajarnya, karena ibunya benar-benar ingin Lukman serius dalam belajar selain ada pengawasan orang tuanya di rumah”.<sup>52</sup>

Orang tua siswa yang berprestasi rata-rata adalah orang tua yang berpendidikan dan peduli terhadap pendidikan. Seperti halnya yang dikemukakan Bapak Dian Asmanudi, S.PdI tentang orang tua siswa berprestasi yang sangat memperhatikan pendidikan anaknya, salah satunya adalah orang tua Farah.

“Setiap hari Farah selalu diantar orang tuanya pergi ke sekolah, dan sering menemui saya untuk menanyakan kebiasaan belajar Farah di

<sup>51</sup> Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.30 WIB

<sup>52</sup> Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.40 WIB

kelas, saya di suruh untuk membentak jika Farah tidak belajar dengan serius”.<sup>53</sup>

Keadaan ekonomi keluarga adalah salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa, Kalau dalam ekonomi keluarga kurang, berarti perlengkapan keluarga kurang terpenuhi dan tempat belajarpun tidak memadai atau bahkan tidak ada akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik, sebaliknya, anak yang ekonomi keluarganya mapan, bahkan kaya biasanya anak tersebut manja, sehingga ia belajar bersenang-senang dan kurang memusatkan perhatian pada belajar, sehingga prestasi belajarnya pun akan rendah. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga sederhana dan tidak mampu, kebanyakan menggunakan perlengkapan seadanya dan semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan cuplikan wawancara antara peneliti dengan Bapak Teguh Iksan, orang tua Alim (siswa berprestasi) sebagai berikut:

“Kami tidak menyediakan peralatan berlebihan untuk anak mbak, baru kita memberinya saat memang dibutuhkan biar anak bisa hidup sederhana dan tidak leha-leha. Namun Alim selalu belajar tekun di rumah meskipun dengan peralatan seadanya”.<sup>54</sup>

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak karena dalam proses belajar diperlukan biaya yang jumlahnya tidak sedikit. Sehingga terkadang kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi anak dalam belajar dan sejauh mana tingkat pendidikan anak. Namun, tidak sedikit

<sup>53</sup> Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, pukul 18 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

<sup>54</sup> Wawancara dengan Teguh Ihsan, Orang tua M. Alim Majid, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

orang tua yang tidak memikirkan kondisi ekonomi keluarga agar anaknya menjadi orang yang sukses. Hal serupa dilakukan oleh ibunya Lukman yang menjadi orang tua tunggal dalam mendidik anaknya, sesuai dengan isi wawancara sebagai berikut:

“Saya sangat menginginkan Lukman menjadi orang sukses mbak sesuai dengan cita-citanya menjadi polisi, maka dari itu saya akan terus berusaha memberikan pendidikan terbaik buat Lukman meskipun saya harus bekerja apapun biar semua bisa terwujud”.<sup>55</sup>

Akhir-akhir ini, banyak siswa tidak sekolah atau alpa yang disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya. Hal ini berbeda dengan yang dilakukan orang tua Farah, orang tua menuruti apapun yang diinginkan anak supaya anak bisa belajar dengan nyaman dan tenang. Sesuai dengan jawaban wawancara yang dilakukan dengan peneliti.

“Kami selalu memberikan fasilitas apapun yang Farah minta ketika belajar, agar belajar bisa maksimal dan nyaman. Tapi kami juga mengajarkan anak hidup sederhana dan tidak manja, kami setiap hari mengantar jemput ke sekolah karena rumah jauh, supaya Farah tidak terlambat. Apapun kami berikan karena ingin melihat anak sukses sesuai yang diinginkan”.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Eny Hernawati, Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.30 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan Fida Rahmawati, Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

Faktor selanjutnya yaitu kasih sayang dan perhatian orang tua. Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti. Maka tidak jarang anak yang mencari perhatian kepada orang lain baik itu kepada guru ketika di kelas, teman maupun masyarakat yang bisa memperhatikannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Salma Rohayah sebagai berikut.

“Saya harus bisa mendidik Lukman dengan baik meskipun saya orang tua tunggal karena bapaknya sudah tidak ada, namun saya harus selalu menyemangati agar tidak malas belajar dan memberikan kasih sayang penuh kepada anak agar anak tidak terlantar.”<sup>57</sup>

Untuk menjaga agar anak nyaman dalam belajar di rumah, orang tua dituntut untuk menjaga suasana rumah tangga agar tetap nyaman, tentram dan damai. Hal ini penting dilakukan orang tua (keluarga di rumah), dan pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Jika orang tua selalu memperhatikan anak baik dalam hal kasih sayang, belajar maupun yang lain maka anak akan semakin betah di rumah dan tidak mencari pelampiasan sebagai tempat curahan yang tidak didapatkan ketika di rumah. Hal ini serupa dengan pendapat Bapak Teguh Iksan, orang tua siswa berprestasi sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Eny Hernawati, Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 12.00 WIB

“Anak itu amanah buat kami, jadi harus dijaga dan diperhatikan. Karena dengan begitu anak akan merasa nyaman dan diperhatikan, sehingga anak nyaman dalam keluarga dan ketika belajar pun akan semangat yang akhirnya juga mudah untuk mendapatkan prestasi”.<sup>58</sup>

Selain itu, cara orang tua mendidik anaknya juga harus diperhatikan. cara didik orang tua yang otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak, sehingga anak tidak tentram di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya sampai lupa belajar. Jadi relasi/hubungan antara anak dengan orang tua serta anak dengan anggota keluarga yang lain harus erat dan harus saling mendukung. Orang tua mempunyai kuasa penuh untuk menjadikan keluarga/anak menjadi pribadi yang baik. Ana Fatmawati, orang tua siswa berprestasi mengatakan jika keluarga/anak harus di didik secara halus tanpa adanya paksaan/otoriter. Berikut adalah petikannya.

“Sebagai orang tua kami berusaha agar tidak memaksa kehendak anak terutama dalam hal cita-cita, namun kami selalu mengarahkan yang terbaik buat anak. Intinya kami berusaha menjalin hubungan yang baik dengan anak”.<sup>59</sup>

Siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan petikan wawancara dengan bapak

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Teguh Ichsan , Orang tua M. Ali Majid, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan Fida Rahmawati , Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

Dian Asmanudi, S.Pd bagaimana upaya yang beliau untuk memotivasi siswa siswi dalam belajar.

“Setiap awal dan berakhirnya pembelajaran saya selalu memberikan siraman rohani kepada siswa siswi terutama yang ada di kelas VB tentang pentingnya belajar”.<sup>60</sup>

#### **b. Metode Observasi (Faktor Eksternal)**

Faktor lingkungan sosial yaitu sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Jika seorang guru dan pihak sekolah selalu mendukung dan mempunyai cara tertentu untuk membuat siswa tekun belajar yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan maka kemungkinan besar siswa akan berhasil. Demikian pula jika seorang siswa bergaul dengan teman yang rajin dan patuh terhadap orang tua atau guru maka sifat tersebut akan menjadikan siswa untuk mengikutinya.

Demikian juga, faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar teratur dan berprestasi tentulah di dukung keluarga yang mempunyai tempat tinggal layak, karena tempat tinggal sangat menentukan baik buruknya tingkah laku siswa. Begitu juga dengan alat-alat belajar, sebagian besar siswa akan nyaman dan fokus belajar jika alat-alat tersedia lengkap sesuai yang dibutuhkan.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.30 WIB

Gedung/tempat belajar siswa yang bersih dan tidak mengandung penyakit akan membuat siswa belajar dengan nyaman. Sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Teguh Iksan (orang tua Alim) bahwa sebagai orang tua harus selalu memperhatikan belajar anak, mendampingi anak ketika belajar, memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak serta memilihkan teman dan tempat tinggal yang layak untuk anak, karena semua itu akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.<sup>61</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi budaya belajar antara lain faktor dari keluarga (orang tua), faktor lingkungan sekolah (guru) dan faktor lingkungan masyarakat. Siswa yang mempunyai budaya belajar baik rata-rata adalah berasal dari keluarga (orang tua) yang sadar akan pentingnya pendidikan anak. Begitu juga dengan lingkungan sekolah (guru) dan lingkungan masyarakat yang mendukung akan keberhasilan anak. Orang tua, sekolah dan masyarakat saling bekerja sama mengupayakan bagaimana anak bisa selalu tekun belajar, mengontrol kebiasaan-kebiasaan anak baik ketika di rumah, rumah maupun lingkungan masyarakat sehingga belajar akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan.

**a. Metode Wawancara (Faktor Internal)**

Selain beberapa faktor eksternal di atas yang mempengaruhi budaya belajar, ada beberapa faktor internal yang mempengaruhinya diantaranya minat. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

---

<sup>61</sup> Observasi di rumah siswa berprestasi (M. Alim Majid), tanggal 17 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Dalam memulai belajar agar terbiasa dan menjadi kebiasaan, minatlah yang menjadi kunci utama seseorang melakukan kegiatan. Hal ini diperkuat dengan hasil petikan wawancara dengan salah satu siswa berprestasi (Alim).

“Aku sangat suka mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah kak, karena belum puas jika hanya belajar di sekolah dan supaya aku benar-benar paham materi”.<sup>62</sup>

Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan tekun belajar atau rajin masuk sekolah memiliki cita-cita atau harapan yang tinggi. Karena memiliki cita-cita tersebut, tentulah harus diimbangi dengan minat yang tinggi pula sebagaimana yang dijelaskan oleh Farah (siswa berprestasi).

“Aku bercita-cita jadi dokter kak, jadi aku harus belajar rajin tanpa di suruh, aku ikut les, belajar mandiri di rumah mengulang materi yang sudah dipelajari dan aku suka membaca novel tentang ilmu kedokteran”.<sup>63</sup>

Dalam hal belajar, siswa yang bercita-cita dan harapan yang tinggi akan mempunyai cara yang kreatif untuk menyelesaikan suatu tugas baik tugas sekolah maupun di luar sekolah. Siswa mempergunakan beberapa cara belajar yang diciptakannya sendiri untuk menguasai materi sehingga pada akhirnya akan memperoleh prestasi/hasil yang tinggi pula. Hal ini sesuai yang dilakukan oleh Lukman (siswa berprestasi) setiap hari, sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan M. Alim Majid, Siswa berprestasi, tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.15 WIB

<sup>63</sup> Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.30 WIB

“Aku punya cara belajar sendiri kak biar aku bisa paham materi, kalau di kelas aku lebih suka suasana belajar yang ramai. Jadi aku belajarnya sambil ngobrol dengan teman, tapi kalau di rumah suka suasana belajar sepi. Jadi aku belajarnya di kamar sendiri, ibu kadang menemani”.<sup>64</sup>

Siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau motivasi yang tinggi dalam belajar. Siswa akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mengundurkan waktu belajar. Siswa akan mengerjakan tugas sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulangi mengerjakan tugas yang belum selesai. Keberhasilan pada setiap kegiatan sekolah dan memperoleh hasil yang baik akan memungkinkan siswa mencapai cita-citanya. Seperti yang dikatakan Farah (siswa berprestasi) bahwa yang menjadi motivasi terbesar dalam belajar sehingga menjadi budaya belajar adalah diri sendiri.

“Ketika di sekolah motivasiku adalah aku sendiri kak, aku harus bisa menyaingi teman-teman dan unggul dalam hal belajar dan nilai. Tetapi ketika di rumah motivasiku adalah orang tua, ortuku selalu mendampingi ketika belajar, jika orang tua tidak mengawasi aku tetap belajar”.<sup>65</sup>

Siswa yang berprestasi dan memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan selalu menganggap tugas yang diberikan tidak sulit, karena bisa membagi waktu untuk mengerjakan serta memanfaatkan waktu untuk bertanya kepada guru atau orang yang dianggap mampu menyelesaikannya. Mampu membagi tugas menjadi beberapa bagian, bagian yang lebih mudah akan dikerjakan

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 12.30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

terlebih dahulu sehingga waktu yang ada tidak habis untuk menyelesaikan tugas yang dianggap kurang mampu untuk menyelesaikannya. Hal ini serupa yang dijelaskan oleh Lukman (siswa berprestasi) karena itu merupakan yang yang dilakukan ketika belajar baik di sekolah ataupun di rumah melalui petikan wawancara berikut.

“Ibuku adalah motivasi terbesarku untuk sukses kak, jadi aku harus tekun belajar. Di kelas aku harus rajin, jika tidak mengerti aku selalu bertanya pada guru atau temanku. Aku harus bisa menggunakan waktu dengan baik”.<sup>66</sup>

Selain minat, motivasi dan cita-cita yang sulit dikendalikan oleh seorang anak untuk membiasakan diri alam belajar yaitu emosi. Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa. Apabila keadaan semacam itu tidak dapat dikendalikan maka seorang anak akan sulit untuk nyaman ketika belajar dan akan sulit pula untuk berprestasi. Berbeda dengan yang dilakukan Lukman setiap harinya, ada kalanya harus menolak ajakan teman untuk bermain karena mengerjakan tugas dari guru, namun ada kalanya bermain dengan teman ketika tidak ada tugas. Sesuai dengan petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Lukman (siswa berprestasi) sebagai berikut:

“Seringkali aku menolak teman jika diajak maen kak terutama di rumah, karena takut tidak bisa belajar. Kadang aku sering emosi kepada teman

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi, tanggal 22 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

jika aku tidak sependapat, jadi lebih aku milih menggunakan waktu belajar daripada bermain”.<sup>67</sup>

Guru merupakan orang tua siswa ketika di sekolah. Guru yang mendidik siswa untuk menjadikan siswa dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa, namun ketika sudah tidak berada di lingkungan sekolah maka tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan anak adalah orang tua. Seringkali ditemukan seorang siswa takut kepada guru, baik itu karena siswa tidak suka kepada guru atau karena sifat yang dimiliki siswa tersebut adalah penakut. Hal semacam itu juga akan mengganggu kenyamanan siswa dalam belajar. Sesuai dengan yang dijelaskan Alim (siswa berprestasi) bahwa ketika belajar tentulah kenyamanan tanpa adanya rasa takut adalah salah satu kunci utama untuk menjadi sukses.

“Aku tidak takut kak kepada guru namun aku patuh, jadi ketika aku tidak paham maka aku akan langsung bertanya. Ketika di rumah aku menanyakan kepada orang tuaku jika tidak mengerti materi, pokoknya akutidak putus asa dan tidak marah jika tidak bisa”.<sup>68</sup>

Kebanyakan siswa malas belajar dikarenakan tidak bisa mengontrol emosi yang muncul dan tidak bisa mengendalikan diri ketika terjadi hal-hal yang mengganggu kenyamanan ketika belajar, sehingga siswa akan mudah tersinggung dan marah ketika ada sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan keinginan. Farah (siswa berprestasi) mengatakan ketika malas maka yang dilakukan adalah tidak mengikut emosinya dan harus bisa mengendalikan diri

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi , tanggal 22 Mei 2017 pukul 14.30 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan M. Alim Majid, Siswa berprestasi , tanggal 17 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

agar tidak menjadi suatu kebiasaan. Berikut petikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Farah.

“Sering aku merasa malas saat belajar baik di sekolah atau di rumah kak, namun aku harus memaksa diri agar tidak mengikuti yang jelek dan harus bisa mengontrol emosi serta mengendalikan diri agar tetap fokus belajar”.<sup>69</sup>

#### **b. Metode Observasi (Faktor Internal)**

Kondisi fisik dan panca indra merupakan faktor fisiologis yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi budaya dan perstasi belajar. Pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang. Banyak ditemukan siswa yang mempunyai keterbatasan fisik bisa meraih kesuksesan yang jarang bisa di raih oleh siswa yang mempunyai fisik lengkap. Namun juga banyak siswa yang mempunyai keterbatasan fisik menjadikan dirinya malu untuk meraih prestasi. Sehingga yang terjadi adalah berkecil hati. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VB, peneliti mengamati tidak ada satu pun siswa yang mengalami keterbatasan fisik, tetapi banyak ditemukan siswa yang merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu dan tidak bisa mengendalikan dirinya. Tetapi hal itu tidak terjadi pada siswa yang berprestasi. Sesuai yang dijelaskan Bapak Dian Asmanudi selaku guru kelas VB dimana mereka selain mempunyai fisik yang normal juga mempunyai semangat belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai prestasi sedang dan ke bawah. Contohnya selalu patuh terhadap guru,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, selalu mengerjakan PR. Siswa berprestasi mempunyai kebiasaan belajar masing-masing ketika di kelas, tetapi dengan kebiasaan yang dimiliki siswa dapat memperoleh prestasi yang maksimal. Hal semacam itu juga tidak terlepas dari dukungan orang tua. Bapak Dian Asmanudi mengatakan jika orang tua siswa yang berprestasi adalah orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, diantaranya memantau belajar anak baik ketika di sekolah maupun di rumah karena ingin anak memperoleh prestasi yang maksimal dengan usahayang maksimal juga.

Dalam observasi tersebut, Bapak Dian juga mengatakan jika beberapa siswa yang berprestasi banyak yang memiliki intelegensi baik (IQ) di atas rata-rata. Sehingga tidak sulit untuk membimbing dibandingkan siswa berprestasi sedang/IQ sedang. Siswa berprestasi cenderung cepat dalam menangkap informasi yang di dapat, jarang mengalami kesukaran ketika belajar serta mempunyai kematangan dalam berfikir sehingga selalu cakap dalam mengerjakan sesuatu.<sup>70</sup>

Dapat disimpulkan bahwa minat, bakat dan cita-cita, faktor fisiologis dan faktor intelegensi mempengaruhi budaya belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap objek yaitu di kelas VB, siswa berprestasi mempunyai minat, bakat dan cita-cita tinggi yang di dukung dengan kebiasaan belajar tekun. Tidak memiliki kondisi tubuh yang cacat sehingga tidak merasa

---

<sup>70</sup> Observas di kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.00 WIB

rendah diri, merasa mampu dan cakap dalam mengerjakan sesuatu karena rata-rata mempunyai intelegensi baik (IQ).



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas di MI Khadijah Kota Malang

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar.

Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing “Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.<sup>71</sup>

Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur

---

<sup>71</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional* (Jurnal Ilmiah Didaktika), di akses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 10.15 WIB

yang ada pada diri individu. Sedangkan islam sendiri mewajibkan pada setiap umatnya untuk belajar, dengan tujuan agar umatnya berprestasi.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Selanjutnya Abdurrahman Saleh memberikan prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi. Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran ini sengaja diterapkan di sekolah-sekolah bertujuan adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta.

Pengertian prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah. Sehingga dari pengertian di atas dapat diketahui yang

dimaksud dengan prestasi belajar kewirausahaan adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

Budaya belajar tidaklah mudah dibentuk dan dilakukan seperti halnya teori-teori yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga harus bisa memahami dirinya bagaimana cara untuk membuat semangat belajar, harus mengetahui budaya belajar seperti apa yang ada pada dirinya, membiasakan diri untuk belajar rutin agar budaya belajar bisa terbentuk dengan baik. Siswa yang bergaul dengan teman-temannya yang tidak sekolah atau putus sekolah akan terpengaruh dengan mereka. Banyak siswa gagal belajar karena tidak mempunyai budaya belajar yang baik, karena budaya belajar mengandung kebiasaan belajar atau cara-cara belajar yang dianut oleh siswa dan akan selalu melekat didalam setiap tindakan siswa sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya tradisi memanfaatkan waktu dalam belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar, dan konsisten menerapkan cara belajar efektif.

Menerapkan budaya belajar dalam proses pembelajaran, diharapkan perilaku siswa dalam melaksanakan tugas dan menaati norma-norma serta

peraturan yang berlaku sehingga tujuan dan kebijakan pemerintah dalam pendidikan dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ketika proses belajar mengajar belajar dikelas berlangsung, beberapa siswa berprestasi mempunyai budaya belajar bermacam-macam yang membuatnya fokus dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Budaya belajar akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar yang didapat siswa, namun dengan beberapa budaya belajar siswa berprestasi bisa merugikan siswa lain karena salah satu diantara siswa berprestasi mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Rusyan, bahwa budaya belajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam menyongsong era baru, karena kemampuan yang dikembangkan melalui budaya belajar kita adalah kemampuan jasmaniah dan rohaniah. Adapun kemampuan jasmaniah dan rohaniah tersebut pengembangannya meliputi segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, nilai-nilai prikehidupan, sikap, dedikasi dan disiplin. Oleh karena itu maka budaya belajar merupakan suatu upaya untuk menjawab tantangan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam era millineum baru.<sup>72</sup>

Proses pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan tuntutan bila didukung oleh partisipasi pihak yang memiliki kemampuan, sebab kemampuan siswa dalam arti kemampuan jasmaniah dan rohaniah tidak secara otomatis dapat

---

<sup>72</sup> Sihната, *Budaya Belajar Siswa Studi Situs SDN 2 Temanggung* (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012), diakses pada tanggal 13 juli 2017 pukul 10.20 WIB

dimiliki siswa melainkan berdasarkan pada upaya dilakukan siswa melalui budaya belajar, sebab setiap siswa dengan adanya era globalisasi menunjukkan akan kepentingan budaya belajar dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga memiliki kemampuan dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Winardi yaitu selain disiplin dalam belajar, kegigihan dalam belajar dan konsisten dalam belajar faktor lain yang dapat mempengaruhi budaya belajar siswa adalah adanya partisipasi yang mendorong siswa untuk belajar. Karena pada dasarnya partisipasi dari pihak yang mempunyai kemampuan lebih dalam membimbing siswa dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.<sup>73</sup>

Budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di kelas menurut kesimpulan peneliti adalah siswa dikatakan berprestasi di kelas karena adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang terus meningkat sejak kelas I sampai kelas V yaitu dilihat melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, nilai raport maupun nilai ulangan harian.

#### **B. Budaya belajar siswa berprestasi pada proses belajar mengajar di luar kelas di MI Khadijah Kota Malang**

Waktu belajar di rumah merupakan faktor penting seseorang untuk mencapai prestasi karena waktu belajar di rumah lebih banyak dibandingkan dengan di sekolah. Di sekolah waktu yang digunakan untuk belajar adalah

---

<sup>73</sup> Ibid

berkisar antara 7-8 jam sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16-17 jam adalah waktu yang dihabiskan di rumah. Sehingga waktu belajar di rumah mempunyai rentang waktu yang lebih lama dari pada disekolah. Oleh karena itu waktu belajar di rumah harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Uraian di atas sependapat dengan Hamalik yang mengatakan bahwa:

”Sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, oleh sebab itu aspek-aspek kehidupan keluarga turut mempengaruhi kemajuan studi bahkan dapat dikatakan sebagai faktor dominan sukses di universitas”.<sup>74</sup>

Sebagai seorang pelajar, tugas utamanya adalah belajar. Jam pelajaran sudah ditentukan, sedangkan di rumah siswa sendiri yang harus memberikan dan mengatur sendiri waktu untuk belajar dengan baik dan efisien. Berikut ini ada beberapa pakar pendidikan yang menjelaskan tentang cara menggunakan waktu belajar agar lebih efektif.

“Menurut Hakim adalah (1) pemilihan atau penentuan jadwal belajar sifatnya individual, ada siswa yang lebih cocok belajar pada malam hari, ada yang lebih cocok pada sore hari dan ada pula yang lebih cocok pada pagi hari, (2) atur jadwal belajar dengan mempertimbangkan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu semester, (3) sediakan waktu belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran, dan (4) buat jadwal pelajaran secara fleksibel (jangan terlalu terikat dengan jadwal).<sup>75</sup>

Kecerdasan dalam proses pendidikan dianggap sangat penting dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. pandangan

<sup>74</sup> Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar SD Negeri Pagelaran 2012/2013*, <https://journal.uny.ac.id/index>, diakses paa tanggal 18 Juli 2017 pukul 16.45 WIB

<sup>75</sup> Ibid

seperti ini lebih condong terhadap kemampuan kognitif siswa. Siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lamban, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi sedangkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.<sup>76</sup>

Siswa dikatakan berprestasi jika memenuhi sebanyak mungkin dari delapan indikator cara belajar siswa berprestasi, yaitu seperti cara membuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membuka buku, cara membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, cara mengulangi pelajaran, cara melakukan konsentrasi, cara menghafal pelajaran, dan cara menempuh ujian. Jadi ciri-ciri siswa yang berprestasi adalah lebih banyak menjawab kriteria-kriteria cara belajar yang telah ditentukan. Sedangkan siswa yang kurang berprestasi lebih sedikit jawaban yang sesuai dengan indikator cara belajar yang telah ditentukan oleh peneliti. Selain dari itu perbandingan juga dapat dilihat dari cara belajar mereka. Siswa yang berprestasi lebih cenderung mempunyai cara belajar yang baik dan disiplin. Meskipun cara belajar yang baik tidak menjamin akan menghasilkan prestasi yang optimal. Namun sekiranya dengan

---

<sup>76</sup> Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

memiliki cara belajar yang baik dapat meminimalisir hal-hal yang tak diinginkan.<sup>77</sup>

Budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas menurut kesimpulan peneliti adalah di rumah siswa berprestasi membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya, membuka buku, membuat catatan, mengulangi pelajaran, melakukan konsentrasi saat belajar baik di dalam rumah maupun di tempat belajar yang lain, menghafal pelajaran. Hal ini dilakukan siswa berprestasi sejak kelas I, karena untuk mempertahankan meningkatkannya pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap harus disertai praktek/proses belajar ketika di luar kelas.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Kota Malang**

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan kebiasaan belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Seseorang yang memiliki budaya belajar baik akan melakukan sesuatu dengan kemauan kuat untuk maju, mengarah pada standar keunggulan, suka berkompetisi, memiliki semangat yang tinggi, percaya akan kemampuannya, tidak suka membuang waktu, dan belajar dipandang sebagai jalan menuju cita-cita. Budaya belajar yang baik mendorong seseorang

---

<sup>77</sup> Chatarina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press

berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan sendiri maupun keunggulan orang lain, serta mendorong seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam suatu aktivitas jasmani. Keterlibatan siswa dalam setiap tugas, selain didorong untuk menyatakan kemampuan dirinya, juga untuk meraih pengalaman berhasil. Karena itu upaya untuk membangkitkan motivasi siswa ialah memberikan kepada siswa untuk mengalami pengalaman berhasil.<sup>78</sup>

“Menurut Paul B Diendrich dalam Sardiman, disekolah siswa bukan hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat namun juga aktif. Keaktifan dalam belajar dapat diwujudkan dalam bentuk bertanya, berdiskusi dan menanggapi permasalahan yang ada selama proses pembelajaran”.<sup>79</sup>

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kepribadian anaknya, karena orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi anaknya. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Orang tua merupakan faktor pertama yang akan mempengaruhi sekaligus membentuk watak dan kepribadian anak. Oleh karena itu, hendaknya dalam keluarga orang tua dapat menjadi contoh yang baik pada anaknya. Diharapkan anak dapat meniru tingkah laku orang tuanya. Perhatian dan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

---

<sup>78</sup> Keke T. Aritonang, *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, <http://s3.amazonaws.com/academia.edu>, di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 20.00 WIB

<sup>79</sup> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar”, *Psychologymani* (online) 2008, ([http://www. Psychologymania.co.id](http://www.Psychologymania.co.id), diakses tanggal 30 Agustus 2017 pukul 21.00 WIB

“Hasbullah menjelaskan beberapa peranan orang tua, yaitu (1) cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, akan membekas pada diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi, (2) sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak”.<sup>80</sup>

Fasilitas belajar sebagai sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berperan penting dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Menurut slameto menyatakan bahwa:

“Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang”.

Fasilitas belajar tidak hanya dibutuhkan siswa di sekolah saja akan tetapi juga diperlukan ketika siswa belajar di rumah. Siswa yang ingin belajar di rumah terkadang kesulitan mencari tempat yang nyaman untuk belajar yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh kenyamanan dan kemudahan dalam belajar, adapun yang dimaksud adalah ruang belajar di rumah yang nyaman untuk memperlancar kegiatan belajar siswa di rumah. Dengan adanya atau tersedianya fasilitas belajar di rumah terutama ruang belajar di rumah yang

---

<sup>80</sup> Chandra Devi Rahmawati, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul*, 2014, diakses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 17.00 WIB

memadai maka dapat membantu siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar di rumah, sehingga membantu kegiatan belajar siswa di sekolah.<sup>81</sup>

Selain itu minat, bakat dan cita-cita mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

“Elizabeth B. Hurlock mengatakan, Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita. Sebagai contoh anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya maka cita-citanya menjadi dokter”.<sup>82</sup>

“Sedangkan menurut Uno motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, umpan balik”.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Wahyu Indriani Putri, *Pengaruh kepemilikan buku pelajaran dan ruang belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Al-Islam Surakarta tahun pelajaran 2013/2014*, ums.ac.id, di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 18.00 WIB

<sup>82</sup> <https://psychologyaddict.wordpress.com/2011/01/16/minat-dan-kebiasaan-belajar-study-habits-yang-efektif-dapat-meningkatkan-nilai-akademik/>, di akses pada tanggal 30Agustus 2017 pukul 22.30 WIB

<sup>83</sup> <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-motivasi-belajar-menurut.html>, di akses pada tanggal 30Agustus 2017 pukul 23.00 WIB

Seseorang yang tingkat intelegensinya tinggi akan mudah mempelajari sesuatu. Dan sebaliknya jika semuanya kurang, akan mengalami kesulitan dalam mempelajari sesuatu.

“Menurut Wechler, Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi akibat actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari”<sup>84</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya belajar siswa berprestasi menurut kesimpulan peneliti adalah diantara siswa berprestasi merupakan siswa siswi yang mempunyai bakat dan minat serta cita-cita yang tinggi sejak dini. Bakat dan minat tersebut dikembangkan dengan mengikuti kegiatan intakurikuler, ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang ada di sekolah. Tergolong siswa yang mempunyai intelegensi baik (IQ), kondisi fisiologis/keadaan tubuh tidak cacat membuat siswa berprestasi merasa mampu menguasai semua ilmu yang telah didapatkan baik ketika di kelas maupun di luar kelas untuk mewujudkan cita-cita. Serta dukungan dari orangtua, sekolah dan masyarakat yang memberikan motivasi siswa untuk selalu berprestasi.

---

<sup>84</sup> <http://celotehanwarungkopi.blogspot.com/2013/01/motivasi-belajar-kebiasaan-belajar-prestasi-belajar.html>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2017pukul 22.00 WIB

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada bab ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan berprestasi karena adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap yang semakin baik yaitu dibuktikan melalui nilai ulangan/tes siswa dan nilai raport, catatan kelakuan baik.
2. Siswa berprestasi mempunyai budaya belajar yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran di kelas, diantaranya auditorial dan kinestetik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, siswa bisa berprestasi karena budaya belajar teratur yang dilakukan setiap hari sejak dini yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan.
3. Budaya belajar siswa berprestasi di luar kelas (keluarga dan masyarakat) sangat bermacam-macam yang menjadikan siswa semakin memahami pembelajaran, diantaranya mengikuti bimbingan belajar, belajar mandiri, mencari pengalaman di masyarakat, sederhana dengan fasilitas dan penunjang belajar yang ada, namun siswa tetap rajin dan tekun.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi budaya belajar antara lain faktor dari keluarga (orang tua), faktor lingkungan sekolah (guru) dan faktor

lingkungan masyarakat. Siswa yang mempunyai budaya belajar baik rata-rata adalah berasal dari keluarga (orang tua) yang sadar akan pentingnya pendidikan anak. Begitu juga dengan lingkungan sekolah (guru) dan lingkungan masyarakat yang mendukung akan keberhasilan anak.

5. Bahwa minat, bakat dan cita-cita, faktor fisiologis dan faktor intelegensi mempengaruhi budaya belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap objek yaitu di kelas VB, siswa berprestasi mempunyai minat, bakat dan cita-cita tinggi yang di dukung dengan kebiasaan belajar tekun. Tidak memiliki kondisi tubuh yang cacat sehingga tidak merasa rendah diri, merasa mampu dan cakap dalam mengerjakan sesuatu karena rata-rata mempunyai intelegensi baik (IQ).
6. Dalam hal mengatur waktu belajar dirumah tidaklah sulit bagi siswa siswi yang berprestasi, karena sudah terbiasa dilaksanakan setiap hari.
7. Dalam hal mendidik anak untuk selalu berprestasi, tidaklah sulit bagi orangtua jika anak dilatih untuk hidup disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab sejak dini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yakni sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru**

Mengingat tugas pendidik terutama guru adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, maka hendaknya guru dapat melaksanakan tugas

dengan sebaik-baiknya yaitu menjadi pendidik yang profesional sehingga pembelajaran bisa terlaksana sesuai tujuan pembelajaran, peserta didik berhasil dalam belajar dan berprestasi.

## 2. Untuk Sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana baik kepada guru maupun siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sekolah juga harus dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.

## 3. Untuk Orang Tua

Orang tua sudah seharusnya selalu memperhatikan pendidikan anaknya dengan baik agar anak sukses dalam hidup. Selain itu, motivasi serta dukungan orang tua sangat perlu bagi anak supaya anak tetap fokus pada tujuan yang akan dicapai.

## 4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada budaya belajar siswa berprestasi di MI Khadijah Kota Malang dengan mengambil sampel di kelas VB, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamadani. 2001. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, Keke T., *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, <http://s3.amazonaws.com/academia.edu>, di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 20.00 WIB
- Avinda. 2013. *Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik kelas IV SD Negeri Sumberrejo Mertoyudan Magelang Jawa Tengah Tahun Akademik 2012/2013.Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, <https://journal.uny.ac.id/index>, diakses paa tanggal 18 Juli 2017 pukul 16.30 WIB
- Bangun, Darwin. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar SD Negeri Pagelaran 2012/2013*, <https://journal.uny.ac.id/index>, diakses paa tanggal 18 Juli 2017 pukul 16.45 WIB
- Bobbi & H, Mike. 2007. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press
- Devi, Chandra Rahmawati, *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Patalan Bantul*, 2014, diakses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 17.00 WIB
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar”, *Psychologymani* (online) 2008, (<http://www.psychologymania.co.id>), diakses tanggal 30 Agustus 2017 pukul 21.00 WIB
- Fitri, Dian Nur Aini, *Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar)*, portalgaruda.org/article, di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 20.23 WIB

<http://celotehanwarungkopi.blogspot.com/2013/01/motivasi-belajar-kebiasaan-belajar-prestasi-belajar.html>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 22.00 WIB

<http://kbbi.web.id/prestasi>. Diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 20.00 WIB

[http://Pengertian\\_Siswa\\_Menurut\\_Para\\_Ahli\\_Terlengkap\\_DosenPendidikan.Com.html](http://Pengertian_Siswa_Menurut_Para_Ahli_Terlengkap_DosenPendidikan.Com.html)19. Diakses pada tanggal 17 April 2017 pukul 18.00 WIB

<https://psychologyaddict.wordpress.com/2011/01/16/minat-dan-kebiasaan-belajar-study-habits-yang-efektif-dapat-meningkatkan-nilai-akademik/>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 22.30 WIB

<http://www.bimbingan.org/arti-berprestasi.htm>. Diakses pada tanggal 17 April 2017 pukul 18.00 WIB

<http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-motivasi-belajar-menurut.html>, di akses pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 23.00 WIB

<http://www.quran30.net/2012/08/surat-at-tahrim>. Diakses pada tanggal 15 April 2017 pukul 21.00 WIB

Indra, M. Djumberansyah. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama

Indriani, Wahyu Putri, *Pengaruh kepemilikan buku pelajaran dan ruang belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Al-Islam Surakarta tahun pelajaran 2013/2014*, ums.ac.id, di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 18.00 WIB

J Lexy, Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lucy, Bunda. 2013. *Mendidik sesuai dengan Minat & Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta Selatan: PT. Tangga Pustaka

Muhroji, Marsudi Saring, Hartini Sri.2012. *Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Gugus KiHajar Dewantara Dabin I Karangpandan Karanganyar Tahun 2011/2012*. Naskah Publikasi . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Karangpandan, Karanganyar

- Mulyana., Deddy. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nauli, Eva Thaib, *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional (Jurnal Ilmiah Didaktika)*, di akses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 10.15 WIB
- Negoro, Adi. 2001. “*Prestasi dan Pengelolaan Siswa. Journal of Education Global catch Research*
- Observasi di rumah siswa berprestasi (M. Alim Majid), tanggal 17 Mei 2017 pukul 14.00 WIB
- Observasi di kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.00 WIB
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Sihnata, *Budaya Belajar Siswa Studi Situs SDN 2 Temanggung* (Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012), diakses pada tanggal 13 juli 2017 pukul 10.20 WIB
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry, Sutikno. M, *Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, [scholar.google.com/scholar?q=+tugas+dan+peran+guru+&btnG=&hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_vis=1](https://scholar.google.com/scholar?q=+tugas+dan+peran+guru+&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1), di akses pada tanggal 18 juli 2017 pukul 22.00 WIB
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metodologi Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Heri. 2013. *Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas VB SD Bonggalan Srigading Sanden Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bantul
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatanbaru*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Taylor, Jim. 2012. *Memberi Dorongan Positif pada Anak Agar Anak Berhasil Dalam Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Thaib, Eva Nauli, *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional* (Jurnal Ilmiah Didaktika), di akses pada tanggal 13 Juli 2017 pukul 10.15 WIB

Tri, Chatarina Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Press

Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 03 April 2017 pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 11 April 2017 pukul 08.00 WIB

Wawancara dengan Wiwit Sri Widayati, S.Pd, Waka Kurikulum MI Khadijah Kota Malang, tanggal 11 April 2017 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Fattah Amin, S.PdI, Guru Kelas IIB, tanggal 18 April 2017 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan Dra Sa'adah, Guru Kelas VA, tanggal 18 April 2017 Pukul: 10.25 WIB

Wawancara dengan guru kelas II A, Dra. Nur Kholifah (Senin, 01 Mei 201, Pukul: 09.00 WIB)

Wawancara dengan M. Alim Majid ,Siswa Berprestasi, tanggal 17 Mei 2017 pukul 11.45 WIB

Wawancara dengan M. Alim Majid, Siswa berprestasi, tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.15 WIB

Wawancara dengan M. Alim Majid, Siswa berprestasi , tanggal 17 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Teguh Ichsan, Orang tua M. Alim Majid, tanggal 17 Mei 2017 pukul 12.05 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.30 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 08.40 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, pukul 18 Mei 2017 pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.10 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanudi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.25 WIB

Wawancara dengan Dian Asmanusi, S.Pd, Guru Kelas VB, tanggal 18 Mei 2017 pukul 09.30 WIB

Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa Berprestasi, tanggal 18 Mei 2017 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa Berprestasi, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Teguh Ichsan, Orang tua M. Alim Majid, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.05 WIB

Wawancara dengan Teguh Ichsan, Orang tua M. Ali Majid, tanggal 18 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Eny Hernawati, Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.10 WIB

Wawancara dengan Eny Hernawati, Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 11.30 WIB

Wawancara dengan Eny Hernawati, Orang tua M. Lukman Hakim, tanggal 19 Mei 2017 pukul 12.00 WIB

Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa Berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.10 WIB

Wawancara dengan Fida Rahmawati, Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Fida Rahmawati, Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi, tanggal 19 Mei 2017 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa Berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 12.00 WIB

Wawancara dengan Fida Rahmawati , Orang tua Farah Dzakiyah, tanggal 19 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 13.00 WIB

Wawancara dengan Farah Dzakiyah, Siswa berprestasi, tanggal 21 Mei 2017 pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi, tanggal 22 Mei 2017 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan M. Lukman Hakim, Siswa berprestasi , tanggal 22 Mei 2017 pukul 14.30 WIB

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html, Diakses [pada tanggal 15 April 2017 pukul 21.30 WIB](#)

## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Hari/tanggal observasi :

Sekolah :

Kelas Observasi :

Narasumber :

1. Apakah setiap malam atau sepulang sekolah adik menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana adik berangkat ke sekolah? (diantar atau berangkat sendiri)

.....  
.....  
.....  
.....

3. Jam berapa bangun pagi? Jam berapa tidur malam?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana kebiasaan belajar adik ketika di kelas?

.....  
.....

.....  
.....

5. Jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, apa yang adik lakukan?

.....  
.....  
.....

6. Bagaimana kebiasaan belajar adik ketika di keluarga atau di masyarakat?

.....  
.....  
.....

7. Apakah adik mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah?

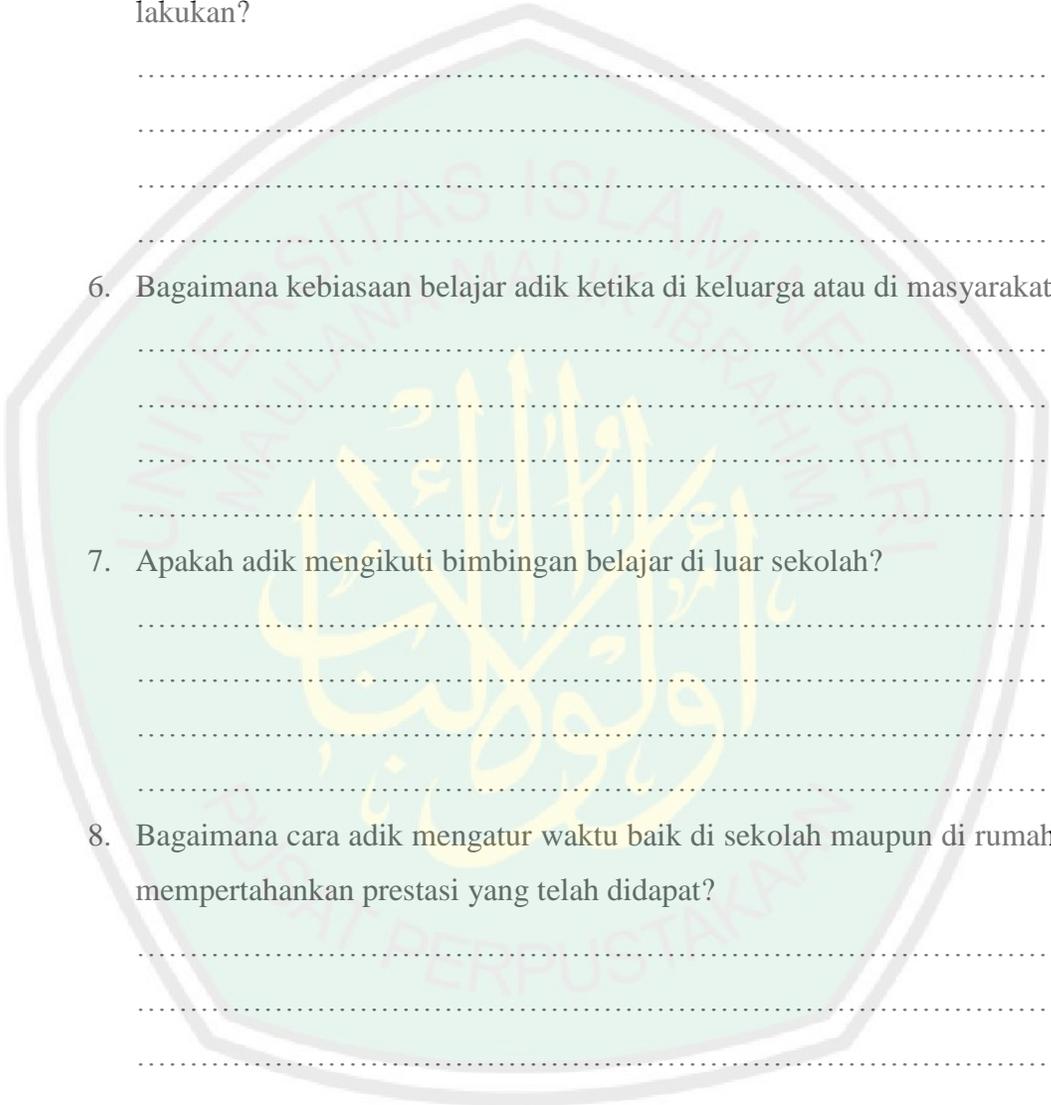
.....  
.....  
.....

8. Bagaimana cara adik mengatur waktu baik di sekolah maupun di rumah untuk mempertahankan prestasi yang telah didapat?

.....  
.....  
.....

9. Apakah orang tuamu selalu membimbing ketika adik mengalami kesulitan belajar/mengerjakan tugas di rumah? Bagaimana cara membimbingnya?

.....  
.....



.....  
.....

10. Bagaimana cara adik apabila dalam belajar atau mengerjakan tugas di rumah menemui kesulitan?

.....  
.....  
.....

11. Dalam belajar di rumah, apakah adik mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di kelas atau mempelajari yang akan dipelajari pada hari selanjutnya?

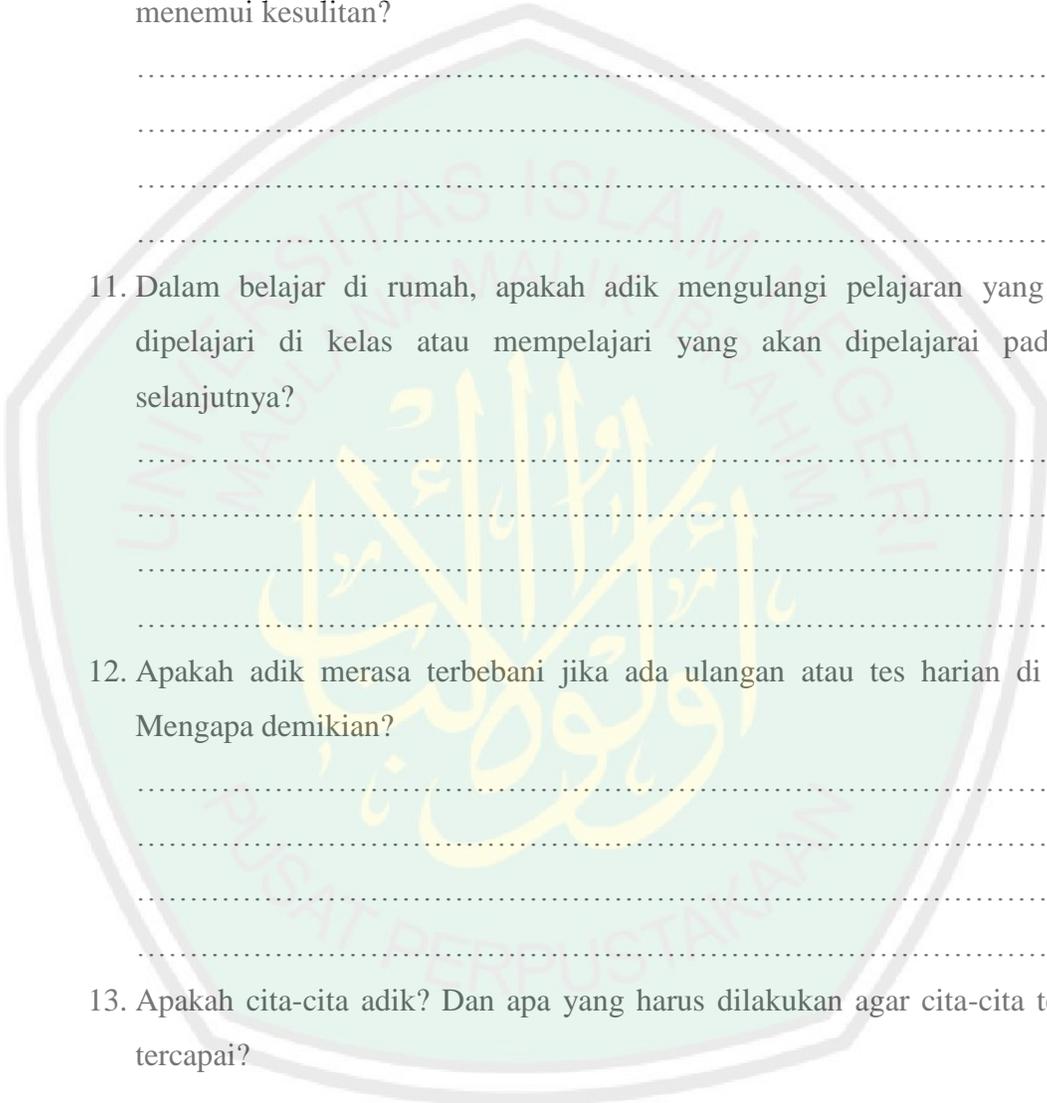
.....  
.....  
.....

12. Apakah adik merasa terbebani jika ada ulangan atau tes harian di kelas? Mengapa demikian?

.....  
.....  
.....

13. Apakah cita-cita adik? Dan apa yang harus dilakukan agar cita-cita tersebut tercapai?

.....  
.....  
.....



14. Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk belajar di rumah?

.....  
.....  
.....  
.....

15. Siapakah motivasi adik agar tetap semangat dalam belajar?

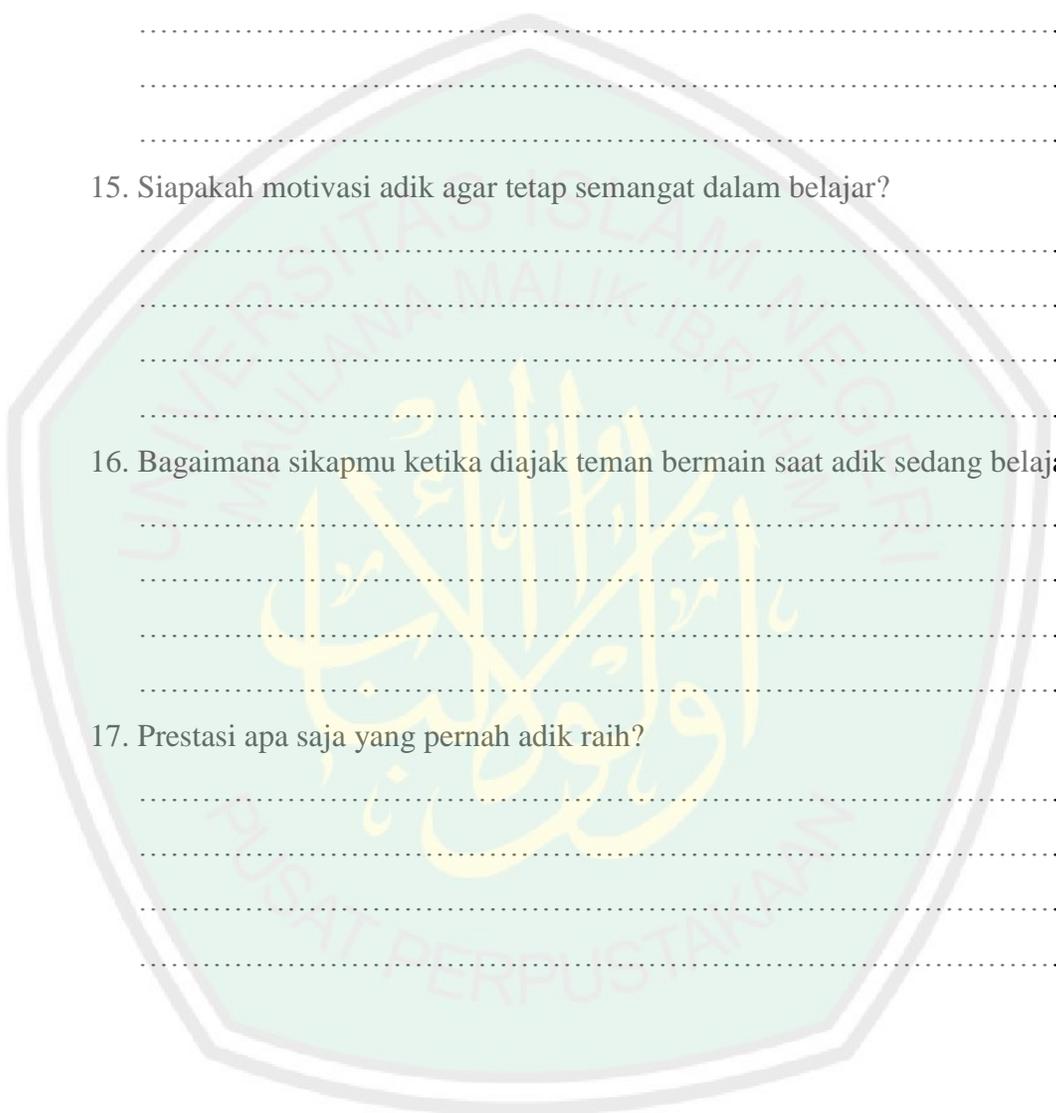
.....  
.....  
.....  
.....

16. Bagaimana sikapmu ketika diajak teman bermain saat adik sedang belajar?

.....  
.....  
.....  
.....

17. Prestasi apa saja yang pernah adik raih?

.....  
.....  
.....  
.....



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Hari/tanggal observasi :

Narasumber :

1. Bagaimana kebiasaan belajar di kelas yang dimiliki siswa berprestasi?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana cara Bapak memahami kebiasaan belajar yang dimiliki setiap siswa?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apakah siswa berprestasi itu rata-rata mempunyai IQ tinggi?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan keluarga dari anak yang berprestasi?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua agar tetap bisa mengontrol belajar anak ketika di kelas?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok, media pembelajaran, maupun penunjang lain bagi siswa untuk menjadikan siswa berprestasi? (khususnya di setiap kelas)

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah yang dilakukan siswa berprestasi ketika ada jam kosong atau pada jam istirahat?

.....  
.....  
.....  
.....

8. Bagaimana sikap siswa berprestasi saat menghadapi ujian atau tes di dalam kelas?

.....  
.....  
.....  
.....

9. Bagaimana perilaku anak berprestasi kepada guru dan teman-teman ketika di kelas?

.....  
.....

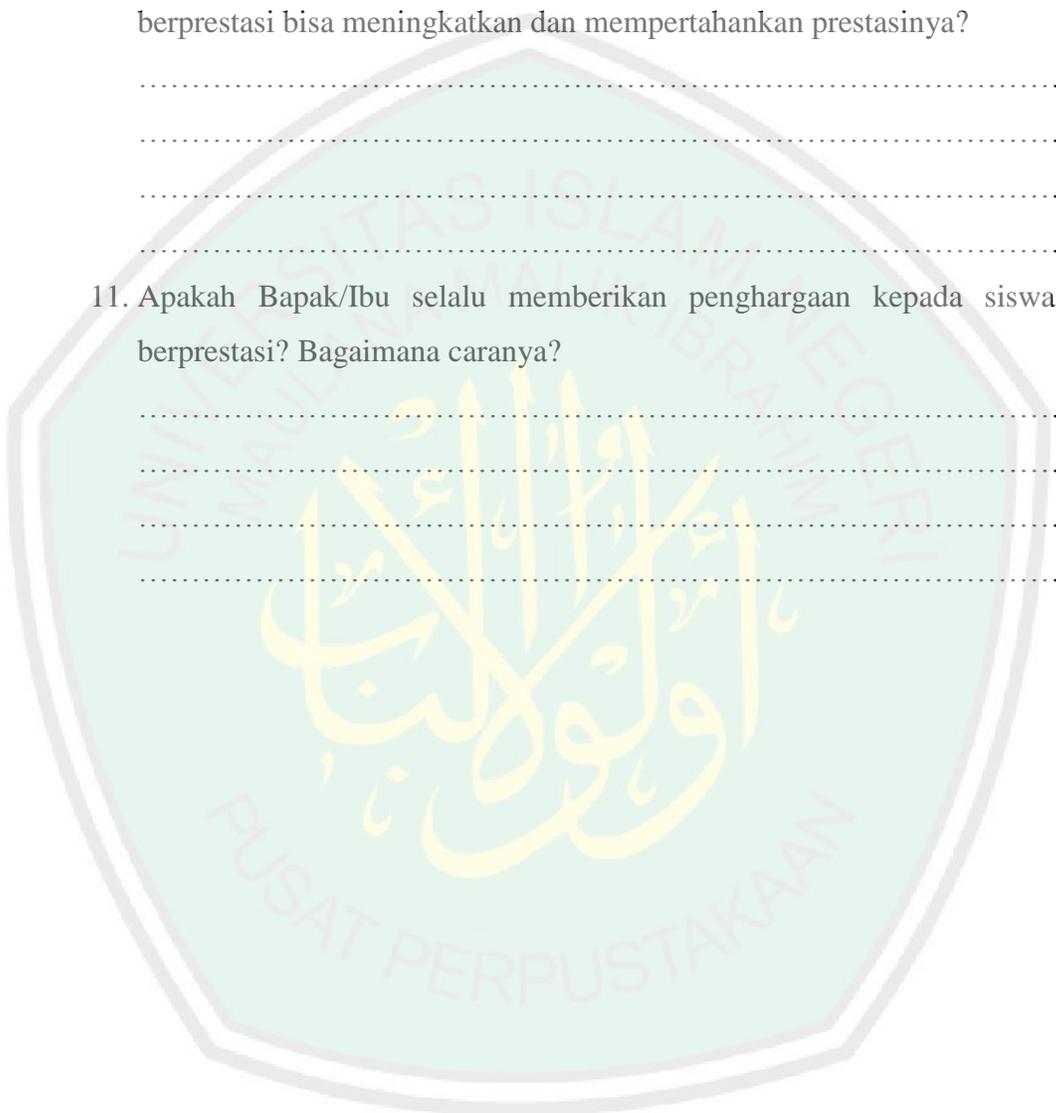
.....  
.....

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi dukungan dan motivasi agar anak yang berprestasi bisa meningkatkan dan mempertahankan prestasinya?

.....  
.....  
.....

11. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi? Bagaimana caranya?

.....  
.....  
.....



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

Hari/tanggal observasi :

Narasumber :

1. Siapa nama Bapak dan Ibu?

.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa pekerjaan Bapak dan Ibu sekarang?

.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?

.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana peran Bapak dan Ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah Bapak dan Ibu selalu mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah? Jika iya, bagaimana caranya?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Bapak dan Ibu kepada anak dalam pendidikan ? Bagaimana caranya ?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Bagaimana sikap anak kepada teman dan masyarakat di sekitar kelas?

.....  
.....  
.....  
.....

8. Apakah Bapak dan Ibu sering memberi penghargaan kepada anak? Kapan dan bagaimana caranya?

.....  
.....  
.....  
.....

9. Apakah Bapak dan Ibu selalu menyediakan media pembelajaran dan fasilitas lain untuk menunjang dan memberikan semangat belajar anak di rumah?

.....  
.....

.....  
.....

10. Bagaimana upaya Bapak dan Ibu agar cita-cita yang diinginkan anak bisa terwujud?

.....  
.....  
.....  
.....

11. Apakah Bapak dan Ibu mengalami kesulitan dalam mendidik anak?

.....  
.....  
.....  
.....

12. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Bapak dan Ibu?

.....  
.....  
.....  
.....

13. Apakah Bapak dan Ibu mengikutkan anak bimbingan belajar di luar sekolah? Mengapa? Jika tidak, apa alasannya?

.....  
.....  
.....  
.....



## LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Hari/tanggal observasi :

Narasumber :

1. Sarana prasarana apa sajakah yang difasilitasi sekolah untuk menunjang kegiatan belajar siswa? ( di setiap kelas).

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana upaya sekolah dan semua warga sekolah agar bisa menciptakan siswa berprestasi?

.....

.....

.....

.....

3. Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua siswa berprestasi agar prestasi siswa semakin meningkat?

.....

.....

.....

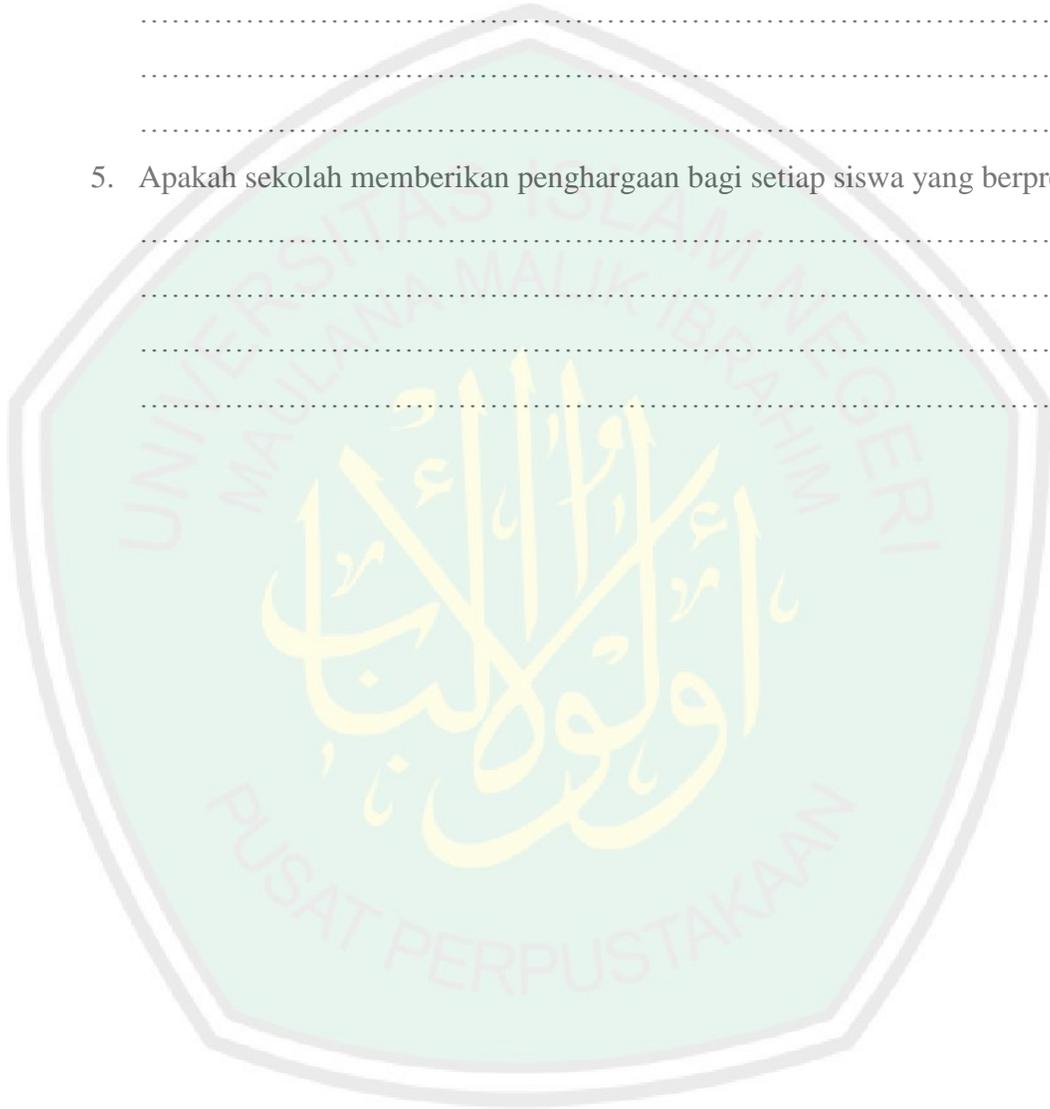
.....

4. Adakah pola khusus yang dilakukan sekolah untuk siswa berprestasi agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasinya?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah sekolah memberikan penghargaan bagi setiap siswa yang berprestasi?

.....  
.....  
.....  
.....

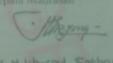


## Lampiran 5

### Profil M. Alim Majid

**IDENTITAS SISWA**

1. Nama	Muhammad Alim Majid	14. Pendidikan Orang tua	SLTA
2. Nomor Induk	1118	a. Ayah	Sarjana
3. Tempat dan Tanggal Lahir	Malang, 12-11-2005	b. Ibu	
4. Agama	Islam	15. Pekerjaan Orang Tua	Wiraswasta
5. Jenis Kelamin	Laki-laki	a. Ayah	Guru
6. Kewarganegaraan	Indonesia	b. Ibu	Jl. KH Hasyim Ashari
7. Anak ke	3 (tiga)	16. Alamat Orang Tua	IV/3 Malang
8. Status dalam keluarga	Anak kandung	17. Wali	
9. Alamat Siswa	Jl. KH Hasyim Ashari	a. Nama	
10. Telepon	340377	b. Pendidikan	
11. Diterima di Madrasah ini		c. Pekerjaan	
a. Di Kelas	1 (satu)	d. Alamat	
b. Pada Tanggal	17 Juli 2012	e. Telepon	
c. Semester	1 (satu)		
11. R.A.TK Asal	ABA 19		
12. Sarat Keterangan Tamat Belajar (SKTB)			
a. Tahun			
b. Nomor			
13. Nama orang tua			
a. Ayah	Teguh Ichsan		
b. Ibu	Martha Trisnati, S.Pd		

Malang, 17 Juli 2012  
Kepala Madrasah  
  
Drs. H. Khusni Fathoni, M. Ag  
NIP. ....

### Nilai Raport M. Alim Majid kelas V Semester I

**LAPORAN PENILAIAN**

Nama Siswa: M. Alim Majid      Kelas: V B  
 Nomor Induk: 1118      Semester: II (Dua)  
 Nama Madrasah: MI Khadijah      Tahun Pelajaran: 20.16 / 20.17  
 Alamat Madrasah: Jl. Arjuno Iga Malang

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata Kelas
<b>A. Matrian Nasional</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an-Hadis	77	96	88
	b. Aqidah Akhlak	77	96	93
	c. Fiqih	77	96	86
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	93	86
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	77	97	87
3.	Bahasa Indonesia	77	90	86
4.	Bahasa Arab	72	87	80
5.	Matematika	75	93	83
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	77	93	84
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	77	85	82
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	77	83	83
9.	Pendid. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	77	82	82
<b>B. Matrian Lokal</b>				
1.	Keberhasilan Belajar	72	97	84
2.				
3.				
4.				

**Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar: 1128. (Seri ini seratus delapan puluh delapan)**

No	Kepribadian	Keterangan	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Sakit	-
2.	Kerajinan	B	Izin	-
3.	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	-

**HASIL BELAJAR SISWA**

**CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI**

No	Pengembangan Diri	Nilai
1.	Mengaji	B
2.	Pramuka	A
3.	IT	B+
4.		
5.		

**CATATAN:**  
Tingkatkan prestasinya ya...

Keputusan: Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan:  
 Naik ke kelas: 17 (Enam)  
 Tinggal di kelas: .....

Malang, 17 Juni 2017

Orang Tua / Wali: Teguh Ichsan      Kepala Madrasah: Drs. H. Khusni Fathoni, M. Ag      Wali Kelas: Dian Asmanudi, S.Pd

## Profil M. Lukman Hakim

**IDENTITAS SISWA**

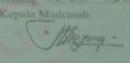
1. Nama : M. Lukman Hakim  
 2. Nomor Induk : 1121  
 3. Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 29-12-2005  
 4. Agama : Islam  
 5. Jenis Kelamin : Laki - laki  
 6. Kewarganegaraan : Indonesia  
 7. Anak ke : 1 (satu)  
 8. Status dalam keluarga : Anak kandung  
 9. Alamat Siswa : Jl. Arjuno Gang 1 NO: 1159-D Malang  
 10. Diterima di Madrasah ini :  
 a. Di Kelas : 1 (satu)  
 b. Pada Tanggal : 17 Juli 2012  
 c. Semester : 1 (satu)  
 11. RA/TK Asal : TK ABA IX  
 12. Surat Keterangan Tamat Belajar (SKTB)  
 a. Tahun :  
 b. Nomor :  
 Nama orang tua :  
 a. Ayah :  
 b. Ibu : Eny Hernawati

14. Pendidikan Orang tua  
 a. Ayah :  
 b. Ibu : SLTA

15. Pekerjaan Orang Tua  
 a. Ayah :  
 b. Ibu :

16. Alamat Orang Tua : Jl. Arjuno Gang 1 NO: 1159 D Malang

17. Wali  
 a. Nama :  
 b. Pendidikan :  
 c. Pekerjaan :  
 d. Alamat :  
 e. Telepon :

Malang, 17 Juli 2012  
 Kepala Madrasah  
  
 Drs. H. Khuznul Fathoni, M.Ag.  
 NIP. ....

## Nilai Raport M. Luqman Hakim kelas V Semester I

**LAPORAN PENILAIAN**

Nama Siswa : M. Luqman Hakim Kelas : VB  
 Nomor Induk : 1121 Semester : II (Dua)  
 Nama Madrasah : MI Khadijah Tahun Pelajaran : 2016/2017  
 Alamat Madrasah : Jl. Arjuno Gang 1 Malang

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata Kelas
<b>A. Muatan Nasional</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam			
1.	a. Al-Qur'an-Hadits	77	95	88
1.	b. Aqidah Akhlak	77	94	93
1.	c. Fiqih	77	93	86
1.	d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	90	86
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	77	95	87
3.	Bahasa Indonesia	77	90	86
4.	Bahasa Arab	72	90	80
5.	Matematika	75	93	82
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	77	92	84
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	77	87	82
8.	Seni Budaya dan Ekspresi	77	83	83
9.	Penj. Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	77	85	82
<b>B. Muatan Lokal</b>				
1.	Bahasa Jawa	72	90	84
2.				
3.				
4.				

Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar : 1170 (Berita sesuai tugas/pulih dilapor)

No.	Kepetuhan	Keterangan	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sikap	B	Sakit	1
2.	Kemauan	B	Ism	-
3.	Ketelitian dan Ketepatan	B	Tanpa Keterangan	-

19

**HASIL BELAJAR SISWA**

CATATAN TENTANG PENGEMBANGAN DIRI

No.	Pengembangan Diri	Nilai
1.	Mengaji Pramuja	B
2.		A
3.	Tenis Meja	A
4.		
5.		

CATATAN : Tinggalkan prestasinya ya...!

Keputusan : Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester I dan II, maka ditetapkan :  
 Naik ke kelas : VI (Enam)  
 Tinggal di kelas :  
 Malang, 17 Juni 2017

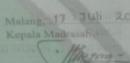
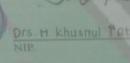
Orang Tua / Wali : Eny Hernawati  
 Kepala Madrasah : Drs. H. Khuznul Fathoni, M.Ag.  
 Wali Kelas : Dian Asmanudi, S.Pd.

20

### Profil Farah Dzakiyah

**IDENTITAS SISWA**

1. Nama : Farah Dzakiyah  
 2. Nomor Induk : 1111  
 3. Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 20 April 2006  
 4. Agama : Islam  
 5. Jenis Kelamin : Perempuan  
 6. Kewarganegaraan : Indonesia  
 7. Anak ke : 1 (satu)  
 8. Status dalam keluarga : Anak kandung  
 9. Alamat Siswa : Jl. IR Rais 14/10 Malang  
 10. Diterima di Madrasah ini  
 a. Di Kelas : 1 (satu)  
 b. Pada Tanggal : 17 Juli 2012  
 c. Semester : 1 (satu)  
 11. R.A/TK Asal : TK Muslimat NU 23  
 12. Surat Keterangan Tamat Belajar (SKTB)  
 a. Tahun :  
 b. Nomor :  
 13. Nama orang tua  
 a. Ayah : R. Endra Sulistyawan, S.Sos. M.M  
 b. Ibu : Fida Rahmawati, S.TP

14. Pendidikan Orang tua  
 a. Ayah : Sarjana  
 b. Ibu : Sarjana  
 15. Pekerjaan Orang Tua  
 a. Ayah : PNS  
 b. Ibu :  
 16. Alamat Orang Tua : Jl. IR Rais 14/10 Malang  
 17. Wali  
 a. Nama :  
 b. Pendidikan :  
 c. Pekerjaan :  
 d. Alamat :  
 e. Telepon :  
 Malang, 17 Juli 2012  
 Kepala Madrasah  
  
  
 Drs. H. Khuzaimah Tathoni, M.Pd  
 NIP. ....

### Nilai Raport Farah Dzakiyah kelas V Semester I

**LAPORAN PENILAIAN**

Nama Siswa : Farah Dzakiyah Kelas : V B  
 Nomor Induk : 1111 Semester : II (Dua)  
 Nama Madrasah : MI Khadijah Tahun Pelajaran : 20.16 / 20.17  
 Alamat Madrasah : Jl. Asjund 19A Malang

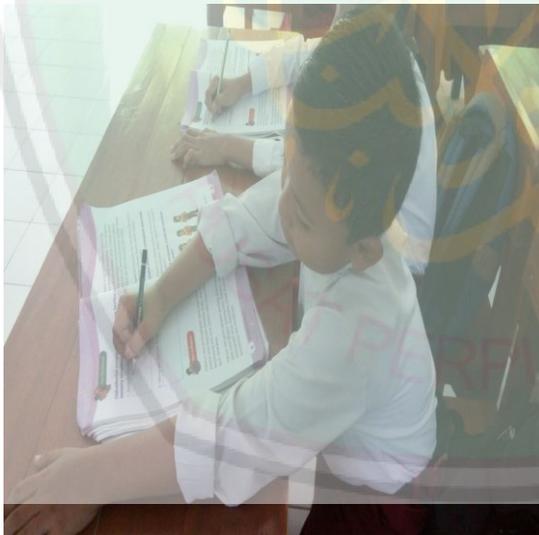
No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai	
			Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata Kelas
<b>A. Muatan Nasional</b>				
1	Pendidikan Agama Islam	77	95	88
	a. Al Qur'an-Hadis	77	97	93
	b. Aqidah Akhlak	77	93	86
	c. Fiqih	75	97	86
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	77	94	87
2	Pendidikan Kewarganegaraan	77	91	86
3	Bahasa Indonesia	77	98	80
4	Bahasa Arab	72	94	83
5	Matematika	75	94	83
6	Ilmu Pengetahuan Alam	77	92	84
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	77	94	82
8	Seni Budaya dan Keterampilan	77	83	83
9	Pendid. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	77	79	82
<b>B. Muatan Lokal</b>				
1	Tahara Aqida	72	86	84
2				
3				
4				
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar : 1209 (Seribu dua ratus empat...)				
No	Keperibadian	Keterampilan	Ketidakhadiran	Hari
1	Sikap	B	Sakit	1
2	Yakin	B	Jam	1
3	Kebersihan dan Kerapian	B	Tanpa Keterangan	1
No.	Pengembangan Diri	Nilai		
1.	Mengaji	A		
2.	Pramuka	B		
3.	Seni Baca Al Qur'an	B		
4.				
5.				



Lukman sedang mengerjakan soal pada buku tematik



Kondisi kelas VB pada saat pembelajaran





Wawancara dengan guru kelas VB (Dian Asmanudi, S.Pd)



Wawancara dengan wali murid (Teguh Iksan)



Wawancara dengan salah satu murid murid berprestasi (Alim)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama : NURUL ZAHRIDA  
 NIM : 13140010  
 Judul : BUDAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI  
DI MI KHADIJAH KOTA MALANG TAHUN PELAJARAN  
2016/2017  
 Dosen Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	10/05/2017	Konsultasi bab I, II, III, IV, V, VI	
2.	17/05/2017	Revisi bab 4	
3.	28/05/2017	ACC bab I, II, III, IV	
4.	26/07/2017	Konsultasi bab V, VI	
5.	16/08/2017	Revisi bab V, VI	
6.	06/09/2017	ACC bab V, VI	
7.	13/09/2017	ACC skripsi	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20 September 2017.

Mengetahui  
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
 NIP. 197608032006041001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/999/2017 05 April 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MI Khadijah Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurul Zahrida  
NIM : 13140010  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Budaya (Kebiasaan) Belajar Siswa Berprestasi di MI Khadijah Malang Tahun Ajaran 2016/2017**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



YAYASAN MASJID KHADIJAH MALANG  
(Akte No. 2 Tgl. 23 Oktober 2015)  
**MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH**  
JALAN ARJUNO 19 A MALANG Telp./Fax. (0341) 350177  
Email : mikhadijahmlg@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 172/MI/3-a/IX/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang,  
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Zahrida  
NIM : 13140010  
Universitas : Universitas Islam Negeri Malang

Telah melaksanakan penelitian di MI Khadijah Malang dalam rangka menyelesaikan tugas yang dilaksanakan pada bulan April 2017 tahun pelajaran 2016/2017 dengan judul penelitian "**Budaya Belajar Siswa Berprestasi Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang Tahun Pelajaran 2016/2017**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



19 September 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

  
H. Khusnul Fathoni, M.Ag.

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurul Zahrida  
NIM : 13140010  
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 04 oktober 1994  
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PGMI  
Tahun Masuk : 2013  
Alamat Rumah : Dsn. Sadeng, Ds. Sadengrejo, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan  
No Tlp Rumah/Hp : 085707991548  
Alamat email : zahridanurul@gmail.com